

**ANALISIS KONDISI FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II  
KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

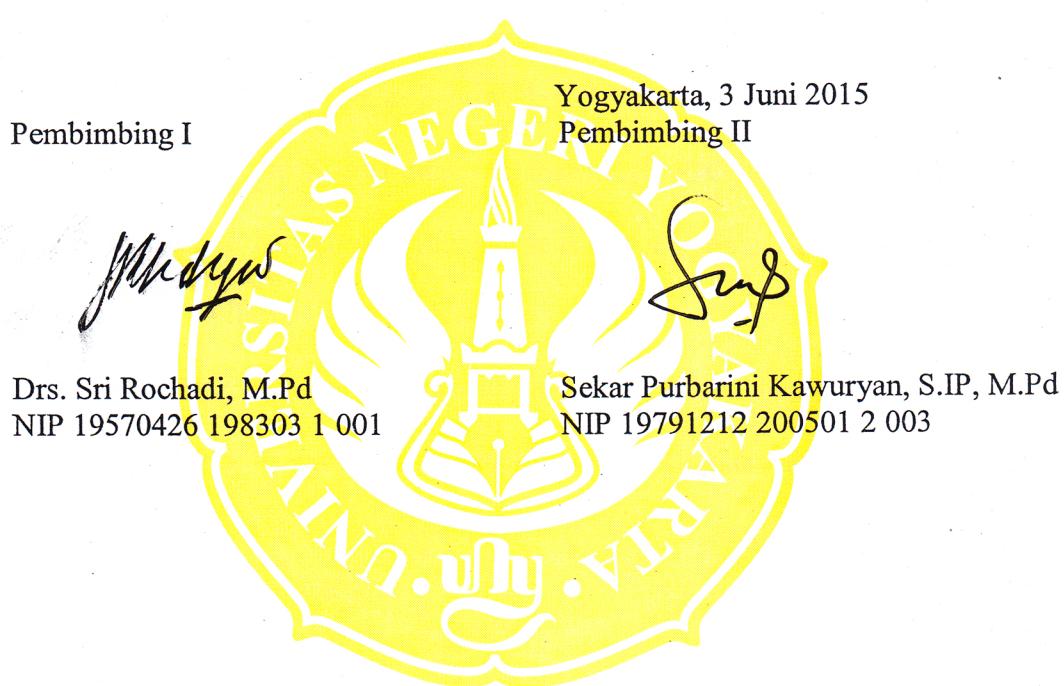


Oleh  
Nur Cahyo Aridhianto  
NIM 11108244070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KONDISI FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Nur Cahyo Aridhianto, NIM 11108244070 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto

NIM : 11108244070

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2015  
Yang menyatakan



Nur Cahyo Aridhianto  
NIM. 1108244070

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Nur Cahyo Aridhianto, NIM 11108244070 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Rochadi, M.Pd	Ketua Penguji		3/7/2015
Sudarmanto, M.Kes	Sekretaris Penguji		3/7/2015
MD. Niron, M.Pd	Penguji Utama		9/7/2015
Sekar Purbarini K, M.Pd	Penguji Pendamping		6/7/2015

Yogyakarta, 13 JUL 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Ilmu itu bagaikan binatang buruan, dan tulisan adalah tali kekangnya

Ikatlah binatang buruan kalian dengan tali yang kokoh lagi kencang

(Imam Asy-Syafi`i)

## **PERSEMPAHAN**

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mencerahkan segenap kasih sayang, doa, dan segalanya
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi kebanggaanku menuntut ilmu.
3. Islam agamaku, Nusa, Bangsa, dan Negara Indonesia.

**ANALISIS KONDISI FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN  
SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh  
Nur Cahyo Aridhianto  
NIM 11108244070

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas atas se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua informasi yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 126 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berskala *Likert* sebagai metode utama dan menggunakan lembar pedoman observasi kondisi fasilitas belajar untuk menguatkan hasil penelitian. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan *Korelasi Product Moment*. Uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi fasilitas belajar di sekolah sebanyak 37 siswa (29,4 %) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk kategori tinggi, 78 siswa (61,9%) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk kategori sedang, dan 11 siswa (8,7%) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk kategori rendah. Hasil analisis motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (15,9 %) memiliki motivasi belajar termasuk kategori tinggi, 84 siswa (66,7%) memiliki motivasi belajar termasuk kategori sedang, dan 22 siswa (17,4%) memiliki motivasi belajar termasuk kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas atas sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sedang.

Kata kunci: *kondisi fasilitas belajar, motivasi belajar*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, cinta dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Penulisan skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2014/2015.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sri Rochadi, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Maria Dominika Niron, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Sudarmanto, M.Kes yang telah memberikan arahan, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

8. Ibu Mujinem M.Hum, sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan nasehat selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepala sekolah beserta staf pengajar SD se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang telah menyediakan tempat dan waktu untuk penelitian.
11. Guru kelas IV, V, dan VI SD se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo telah membantu pelaksanaan penelitian.
12. Bapak, Ibu, serta kakakku tersayang yang telah mendorong, mendukung serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman di kelas F Prodi PGSD UNY 2011 yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.
14. Teman-teman PGSD UNY 2011 Kampus Wates yang telah bersedia berbagi ilmu dan kebahagiaan selama masa kuliah.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2015  
Penulis,



Nur Cahyo Aridhianto

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian tentang Fasilitas Belajar.....	9
1. Pengertian Fasilitas Belajar.....	9
2. Macam-macam Fasilitas Belajar.....	11
3. Manajemen Fasilitas Belajar.....	23
B. Kajian tentang Motivasi Belajar.....	29
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	29
2. Jenis-jenis Motivasi .....	31
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	35

4. Ciri-ciri Motivasi dalam Belajar .....	37
5. Upaya Memotivasi Siswa dalam Belajar .....	38
C. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar .....	42
D. Penelitian yang Relevan .....	44
E. Kerangka Pikir .....	45
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Jenis Penelitian .....	48
C. Variabel Penelitian .....	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumen Penelitian.....	52
H. Uji Coba Instrumen .....	57
I. Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	65
1. Analisis Kondisi Fasilitas Belajar .....	65
2. Analisis Motivasi Belajar .....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
C. Keterbatasan Penelitian .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	82
<b>LAMPIRAN .....</b>	85

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar yang Dijadikan sebagai Tempat Penelitian .....	49
Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Kelas IV, V dan VI.....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Fasilitas Belajar.....	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar.....	53
Tabel 5. Pilihan Jawaban pada Angket Untuk Kondisi Fasilitas Belajar .....	54
Tabel 6. Pilihan Jawaban pada Angket Untuk Variabel Motivasi Belajar .....	55
Tabel 7. Kriteria Penilaian Observasi.....	56
Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah .....	56
Tabel 9. Distribusi Soal Valid dan Gugur Variabel Fasilitas Belajar.....	59
Tabel 10. Distribusi Soal Valid dan Gugur Variabel Motivasi Belajar.....	59
Tabel 11. Interpretasi Nilai Koefisien Realibilitas .....	61
Tabel 12. Tahapan <i>Expert Judgment</i> Variabel Fasilitas Belajar.....	62
Tabel 13. Tahapan <i>Expert Judgment</i> Variabel Fasilitas Belajar.....	62
Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif .....	65
Tabel 15. Skor Indikator Kondisi Fasilitas Belajar .....	66
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar.....	67
Tabel 17. Kecenderungan Skor Fasilitas Belajar.....	69
Tabel 18. Tabel Kriteria Penilaian Observasi.....	71
Tabel 19. Skor Indikator Motivasi Belajar .....	72
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	73
Tabel 21. Kecenderungan Skor Motivasi Belajar.....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 1. Grafik Skor Indikator Kondisi Fasilitas Belajar .....	66
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar .....	68
Gambar 3. Grafik Tingkat Kondisi Fasilitas Belajar .....	70
Gambar 4. Grafik Skor Indikator Motivasi Belajar .....	72
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar .....	74
Gambar 6. Grafik Tingkat Motivasi Belajar .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Kondisi Bangunan SD/MI di Kulon Progo Tahun 2013 .....	86
Lampiran 2. Hasil Uji Coba Instrumen.....	88
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas .....	91
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	110
Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	127
Lampiran 7. Foto Dokumentasi Penelitian .....	129
Lampiran 8. Surat Izin dan Keterangan Penelitian .....	136

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga formal yang diharapkan dapat menjadikan manusia yang lebih baik. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Muhibin Syah (2012: 59) menyatakan bahwa “belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban dan tugas sebagai fasilitator bagi proses belajar siswa agar dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki. Terlebih pada sekolah dasar yang dijadikan dasar dalam pendidikan jenjang berikutnya, sekolah dasar seharusnya tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan dan kecerdasan saja, melainkan harus dapat memfasilitasi perkembangan kepribadian dan sosial siswa. Sunaryo Kartadinata, dkk (1999: 27) menyatakan bahwa “perkembangan murid sekolah dasar meliputi aspek-aspek fisik, kecerdasan, emosi, sosial dan kepribadian”.

Agar dapat mengembangkan aspek fisik, kecerdasan, emosi, sosial dan kepribadian siswa, sekolah dasar memerlukan aspek pendukung berupa fasilitas belajar. Ibrahim Bafadal (2004: 2), bahwa:

Fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat,

peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Terpenuhinya sarana dan prasarana belajar di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana prasarana belajar yang selalu siap pakai sangat menunjang bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas yang merupakan syarat mutlak upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo (2014: 13) mengenai kondisi bangunan Sekolah SD/MI Tahun 2013 adalah Kecamatan Temon persentase kondisi baik sebesar 96,216 %, Kecamatan Wates 95,035%, Kecamatan Panjatan 98,113%, Kecamatan Galur 97,661%, Kecamatan Lendah 95,939%, Kecamatan Sentolo 89,333%, Kecamatan Pengasih 94,118%, Kecamatan Kokap 90,541%, Kecamatan Girimulyo 95,200%, Kecamatan Nanggulan 91,515%, Kecamatan Samigaluh 86,885%, Kecamatan Kalibawang 97,143%.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013 di atas, didapat bahwa kondisi bangunan Sekolah SD/MI dan kondisi aset Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013 sudah cukup optimal. Dari data tersebut terlihat bahwa salah satu fasilitas belajar yang berupa bangunan sekolah pada Kecamatan Samigaluh memiliki persentase paling rendah. Hal tersebut menunjukan bahwa fasilitas belajar yang berupa sarana pembelajaran dan prasarana penunjang pembelajaran yang disediakan sekolah belum tercukupi sepenuhnya.

Kelengkapan sarana dan prasarana belajar di sekolah perlu ditunjang pula oleh kelengkapan sarana dan prasarana belajar di rumah, karena tugas sebagai fasilitator dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar bagi siswa bukan hanya dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun pemerintahan. Orang tua dan keluarga juga memiliki peran dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar, sehingga siswa dapat belajar di rumah sama baiknya seperti belajar di sekolah. Diungkapkan oleh The Liang Gie (1983, 22-47), bahwa yang fasilitas perlu disiapkan agar dalam belajar di rumah antara lain tempat belajar termasuk dalam hal penerangan tempat belajar, perabotan belajar, dan kepemilikan alat tulis.

Berdasarkan pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana adalah suatu aspek yang tidak dapat terpisahkan dari belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu pemerintah melalui PP no.19 tahun 2005 BAB VII juga mengatur tentang standar sarana dan prasarana yang harus tersedia di sekolah adalah sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Binti Maunah (2009: 60) menyatakan bahwa “tidak sedikit kegagalan dalam mencapai tujuan atau kehilangan arah dalam pendidikan disebabkan pendidikan tidak memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan alat, seperti fungsi, pemilihan dan cara-cara menggunakannya”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh yang akan menjadi subjek penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana

belajar di sekolah untuk menunjang proses belajar siswa. Demikian halnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa juga belum tercukupi, terkadang permintaan siswa kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar belum terpenuhi.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam atau faktor psikologis. Sardiman A.M (2007: 55) menyatakan bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan faktor psikologis dalam belajar yang sangat penting. Sardiman A.M (2007: 40) juga mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari”. Dengan demikian tanpa adanya motivasi belajar pada diri siswa maka kegiatan belajar akan sulit berhasil.

Motivasi belajar yang merupakan faktor psikologis yang berasal dari dalam diri siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar. Lingkungan merupakan faktor dari luar yang dapat pula mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sardiman A.M (2007: 109) menyatakan bahwa “Pandangan dari kaum behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk rekreatif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Fakor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia”. Elida Prayitno (1989: 51-52) juga menyatakan bahwa “Para ahli behavioristik

mengemukakan bahwa motivasi ditentukan oleh lingkungan". Demikian halnya di Sekolah Dasar di gugus II Kecamatan Samigaluh berdasarkan studi pendahuluan dan penilaian dari guru, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga siswa tidak memusatkan perhatian pada materi pelajaran, hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terhambat karena guru harus menjelaskan materi yang sama berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar akan sangat berperan di dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pemenuhan dan pengelolaan fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang lebih, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Motivasi siswa juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi siswa untuk belajar, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul "**Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan sekolah belum tercukupi sepenuhnya .

2. Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga sering kali pencapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan target yang sudah direncakan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian dapat dibatasi pada beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kondisi fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana di sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
2. Tingkat motivasi belajar siswa sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka beberapa rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi fasilitas sarana dan prasarana belajar di sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi fasilitas sarana dan prasarana belajar di sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas atas sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar dalam untuk menunjang proses pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru agar memanfaatkan secara optimal fasilitas belajar yang tersedia dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Memotivasi guru agar dapat berinovasi menciptakan sarana penunjang kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **3. Bagi Orang Tua**

Meningkatkan kesadaran orang tua siswa tentang pentingnya pemenuhan fasilitas belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### **4. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang fasilitas belajar yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian tentang Fasilitas Belajar**

##### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam rangka menjadi manusia yang lebih baik. Dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor instrumental, yaitu berupa fasilitas atau alat penunjang keberhasilan belajar. Mauling (Tatang M. Amrin dkk, 2011: 76) menyatakan bahwa fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi Siswoyo, dkk (2011: 146) yang menyatakan bahwa fasilitas atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Selanjutnya Binti Maunah (2009: 58) menyatakan dari pendapat para ahli bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Hasbullah (2006: 26) mengemukakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan penting dalam

proses pendidikan dan pembelajaran. Binti Maunah (2009: 11) menyatakan bahwa, “Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Contohnya gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya”. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah maupun keluarga.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 yang berisi sebagai berikut.

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari beberapa pengertian tersebut, menunjukkan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana belajar yang ada di butuhkan siswa untuk belajar sekolah maupun di rumah.

## **2. Macam-macam Fasilitas Belajar**

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Dalam usaha belajar ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang menyertainya Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2008: 27-28) menyatakan bahwa faktor nonsosial menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam faktor nonsosial meliputi juga faktor intstrumental yang berupa gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam belajar di sekolah maupun di rumah perlu dipertimbangkan pula pemenuhan fasilitas penunjang belajar, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

a. Fasilitas belajar di sekolah

Ibrahim Bafadal (2004: 2) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar juga dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa.

1) Sarana pendidikan

Tatang M. Amirin, dkk (2011: 76) menyatakan bahwa “sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran”.

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Ibrahim Bafadal (2004: 2) menyatakan bahwa alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangku sekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dll.

b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Binti Maunah (2009: 67) menyatakan fungsi dari alat peraga meliputi:

- (1) Membantu mempermudah guru dalam mencapai tujuan instruksional sehingga guru dapat memberikan pengajaran secara efektif dan efisien.
- (2) Alat peraga membuat materi yang sedang dipelajari siswa menjadi lebih kongkrit sehingga siswa akan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran.
- (3) Memacu pengembangan pribadi serta profesi guru, sehingga guru akan semakin kreatif dalam membuat dan menggunakan alat peraga dalam rangka usaha meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

Alat peraga yang dapat dipakai di zaman sekarang yaitu dapat berupa benda alami maupun benda buatan, benda alami dapat berupa tumbuhan maupun hewan yang ada di sekitar siswa, sedangkan benda buatan dapat berupa peta, globe, gambar, mikroskop, berbagai macam bentuk bangun datar dan bangun ruang, dll.

c) Media pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. (Ibrahim Bafadal, 2004: 14) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

- (1) Media pandang diproyeksikan, adalah media pembelajaran yang cara menggunakannya harus dipantulkan dahulu ke tembok atau objek tertentu, contohnya yaitu *overhead projector* dan sekarang yang lebih modern yaitu LCD proyektor.
- (2) Media pandang tidak diproyeksikan, yaitu media yang dapat langsung digunakan tanpa harus diproyeksikan pada objek tertentu, contohnya yaitu gambar, bagan, grafis, dan tabel.

- (3) Media dengar, yaitu media pembelajaran yang cara menggunakananya dengan cara didengar, contohnya tape, radio, dll.
  - (4) Media pandang dengar, adalah media pembelajaran yang dapat memunculkan suara sekaligus gambar pada siswa ketika proses pembelajaran, contohnya televisi dan film.
- 2) Prasarana pendidikan

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk ke dalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut.

a) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting, Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya. Binti Maunah (2009: 64) menyatakan bahwa “Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih,

baik dan memenuhi persyaratan kesehatan jauh lebih menguntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan". Agar dapat mempermudah proses belajar mengajar, maka hal yang perlu diperhatikan pada gedung sekolah antara lain penerangan, ukuran kelas, keamanan, ketenangan, sirkulasi udara, dan lain sebagainya.

Penataan kondisi ruang kelas juga sangat menentukan proses belajar siswa di sekolah. Munif Chatib (2013: 49-50) menyampaikan ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mendesain ruang kelas, yaitu sebagai berikut.

(1) Visibilitas atau keleluasaan pandangan

Visibilitas berarti benda atau posisi duduk siswa tidak mengganggu kegiatan siswa dalam memperhatikan guru, benda-benda yang diamati atau kegiatan yang sedang dilakukan.

(2) Aksesibilitas atau mudah dicapai

Penataan ruang sebaiknya tidak menyulitkan siswa dalam beraktifitas, mengambil sesuatu yang dibutuhkan dalam belajar, begitu juga dalam letak antar kursi sebaiknya diatur sehingga siswa dapat dilalui siswa dan siswa dapat bergerak dengan nyaman.

(3) Fleksibilitas atau keluwesan

Benda ataupun posisi duduk dapat dipindah dan ditata sesuai dengan kebutuhan proses pendidikan.

(4) Kenyamanan

Kenyamanan di dalam kelas perlu diperhatikan, terutama dalam hal temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.

(5) Keindahan

Ruang kelas harus ditata menjadi ruang yang menyenangkan dan kondusif untuk kegiatan belajar. Ruang kelas yang indah akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan.

b) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah salah satu prasarana dalam pendidikan yang dapat menunjang perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan siswa. Darmono (2001: 2) mengemukakan bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

Oleh karena itu perpustakaan memerlukan ruang khusus beserta fasilitas yang tersedia di dalam perpustakaan agar

perpustakaan benar-benar dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006: 11).

Dengan demikian, perpustakaan dapat diartikan secara luas sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka baik yang berupa buku maupun bukan buku secara sistematis, juga sebagai sarana yang dipergunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Ibrahim Bafadal (2004: 15) menyebutkan beberapa asas atau pedoman yang perlu diperhatikan pada waktu mendirikan gedung perpustakaan atau sekolah atau dalam memilih salah satu ruang untuk perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut.

- (1) Gedung atau ruang perpustakaan letaknya tidak terlalu jauh dengan ruang kelas.
- (2) Gedung perpustakaan hendaknya tidak jauh dari lapangan parkir, hal ini apabila sekolah luas sekali dan

memungkinkan adanya pelayanan perpustakaan pada sore hari.

- (3) Perpustakaan harus jauh dari keramaian, agar siswa yang sedang belajar di dalamnya tidak terganggu.
- (4) Perpustakaan mudah dicapai oleh kendaraan pengangkut buku.
- (5) Perpustakaan hendaknya aman dari segala macam bahaya.
- (6) Gedung perpustakaan hendaknya berlokasi pada tempat yang memungkinkan adanya perluasan gedung perpustakaan pada kemudian hari.

c) Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ibrahim Bafadal (2004: 10-11) menyatakan bahwa kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklasifikasikan menjadi: (1) perabot kantor sekolah; (2) peralatan kantor sekolah; dan (3) perbekalan kantor sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai prasarana sekolah di atas, Tatang M Amirin (2011: 76) menyebutkan bahwa prasarana pendidikan terbagi menjadi prasarana yang digunakan dalam proses belajar, seperti ruang teori, perpustakaan, ruang praktik dan laboratorium, sedangkan

prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar yaitu antara lain ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, UKS, gudang, tempat parkir, ruang ibadah, halaman, kebun, dan kantin sekolah.

b. Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah, sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula di rumah. The Liang Gie (1983: 22-47) mengungkapkan bahwa persyaratan untuk belajar dengan baik antara lain tempat belajar, penerangan, perabot belajar, dan peralatan tulis.

1) Tempat belajar

Tempat belajar akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa di rumah. Setiap siswa di rumah seharusnya mempunyai tempat belajar tersendiri, dapat berupa ruangan tersendiri atau meja khusus untuk belajar. Apabila siswa menggunakan kamar tidur sekaligus sebagai ruang belajar, maka perlu diperhatikan beberapa hal dalam mengatur posisi meja belajar yaitu sebagai berikut.

- a) Posisi meja belajar tidak menghadap ke pintu kamar, sehingga perhatian siswa yang sedang belajar tidak terganggu apabila ada seseorang yang melewati pintu kamar.

- b) Meja belajar sebaiknya diletakkan di sebelah kanan jendela, sehingga cahaya memancar dari arah kiri.
  - c) Meja hendaknya tidak diletakkan berhadapan dengan jendela, karena akan membuat perhatian siswa terganggu oleh segala sesuatu yang terjadi di luar jendela.
  - d) Meja hendaknya bersih dari benda-benda yang tidak digunakan untuk belajar. Jika semua buku diletakkan di meja, maka akan mengakibatkan meja terasa sempit. Jika meja bersih dan terasa luas, pikiran siswa terasa jernih dan suasana jiwanya menjadi lapang.
- 2) Penerangan
- Syarat lain untuk dapat belajar dengan baik adalah adanya penerangan yang baik. Terutama apabila siswa belajar pada malam hari, tentu penerangan menjadi sangat penting agar siswa dapat belajar dengan baik. Professor George J Dudycha dalam bukunya *Learn More with Less Effort* menerangkan bahwa penerangan dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut:
- a) Penerangan tidak langsung
- Dalam penerangan ini sumber cahaya tidak terlihat secara langsung, karena cahaya dipantulkan melalui langit-langit atau dinding kamar.

- b) Penerangan setengah tidak langsung

Penerangan ini, cahaya sebagian dipantulkan dan sebagian lainnya langsung memancar melaui selubung kaca yang berwarna putih.

- c) Penerangan setengah langsung

Pada penerangan ini cahaya lampu memancar ke semua arah dengan melewati selubung kaca yang berwarna putih.

- d) Penerangan langsung

Pada penerangan ini, cahaya dari lampu langsung memancar tanpa dipantulkan maupun tanpa melewati apapun.

- e) Perabot belajar

Agar dapat belajar dengan baik di rumah diperlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yaitu berupa perabot belajar. The Liang Gie menyatakan bahwa suatu keharusan untuk tempat belajar ialah meja berikut kursinya. Syarat-syarat untuk meja belajar yang baik adalah sebagai berikut.

- a) Bagian bawahnya terbuka sehingga memungkinkan peredaran udara sehingga siswa tidak merasa gerah.
- b) Permukaan meja rata dan tidak berwaran gelap atau berkilkilat.
- c) Meja tidak perlu terlalu luas, karena hanya akan menjadi tempat untuk meletakkan benda-benda selain yang diperlukan dalam belajar.

d) Tinggi meja disesuaikan dengan tinggi siswa.

Kursi untuk belajar juga sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar dengan baik. Kursi hendaknya tidak terlalu keras dan tidak terlalu empuk, dan kursi yang mengalami kerusakan harus segera diperbaiki agar siswa dapat betah lama duduk untuk belajar. Setiap siswa perlu memiliki tempat untuk menyimpan buku-bukunya. Oleh karena itu diperlukan rak buku agar siswa dapat menyimpan buku dengan baik dan dapat mengambilnya lagi saat buku dibutuhkan.

3) Peralatan tulis

Peralatan tulis merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam belajar. Semakin lengkap alat-alat tulis, semakin dapat seorang siswa belajar dengan baik. Selain buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah pulpen, pensil, mistar, karet penghapus, alat penajam pensil, perekat, ketas tulis, dan buku catatan.

Berbagai macam fasilitas belajar yang telah disebutkan di atas, semuanya saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa semakin mudah menerima ilmu yang diajarkan.

### **3. Manajemen Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar yang ada perlu diatur dan dikelola sebaik mungkin sehingga fasilitas belajar tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Menurut Ridoune dalam Tatang M. Amrin dkk (2010:79) menyatakan bahwa “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”. Selain itu Ibrahim Bafadal (2004: 2) mendefinisikan manajemen fasilitas sekolah sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif.

Dalam melaksanakan proses manajemen atau pengelolaan fasilitas belajar di sekolah, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan memanajemen fasilitas belajar sehingga proses manajamen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ibrahim Bafadal (2004: 5) mengungkapkan beberapa tujuan manajemen fasilitas sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan di sekolah. Melalui pengadaan fasilitas ini sekolah memenuhi segala sesuatu yang diperlukan atau menunjang proses pendidikan di sekolah.
- b. Sebagai upaya dalam pemanfaatan atau pendayagunaan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien.

- c. Mengupayakan pemeliharaan fasilitas sekolah, sehingga sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan.

Dalam proses manajemen fasilitas sekolah, perlu adanya suatu proses yang bertahap sehingga, manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa tahapan dalam manajemen fasilitas belajar di sekolah, antara lain:

- a. Pengadaan perlengkapan sekolah

Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Ibrahim Bafadal (2004: 30) menyatakan bahwa “pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya”. Selanjutnya Hartati Sukirman (2002: 29) bahwa dalam proses pengadaan ini meliputi pula proses perencanaan. Proses perencanaan ini harus dilakukan dengan sistematis, rinci, dan teliti sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Berkaitan dengan pengadaan perlengkapan sekolah, Suharsimi Arikunto dalam Tatang M. Amirin (2011: 79-80) mengemukakan empat kriteria dalam pemilihan fasilitas belajar, yaitu:

- 1) alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu dekat (mendesak),
- 2) mudah digunakan,

- 3) bentuknya bagus dan menarik, dan
- 4) aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan

Dalam hal pengadaan fasilitas pendidikan Ibrahim Bafadal (2004: 32-35) menyebutkan empat cara dalam pengadaan sarana pendidikan, antara lain:

- 1) Pembelian, yaitu sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas belajarnya dengan cara membeli. Sekolah dapat membeli di toko, pabrik, atau memesan.
- 2) Hadiah atau sumbangan, perlengkapan sekolah juga dapat diperoleh dari sumbangan perorangan, organisasi, maupun lembaga tertentu.
- 3) Tukar menukar, untuk melengkapi kubutuhan akan perlengkapan di sekolah, dapat dipenuhi juga dengan cara tukar menukar, tukar menukar ini harus dilakukan dengan cermat, teliti dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga antar pihak yang tukar menukar saling diuntungkan.
- 4) Meminjam, pengadaan fasilitas belajar dapat pula dilakukan dengan meminjam kepada pihak-pihak tertentu. Pihak yang dapat meminjam adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, ataupun orang tau murid.

b. Pendistribusian perlengkapan sekolah

Pendistribusian adalah proses penyaluran fasilitas belajar kepada pihak sekolah. Tatang M. Amrin (2010: 81), menyebutkan dalam

pendistribusian fasilitas belajar di sekolah terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu 1) ketepatan barang yang disampaikan baik jumlah maupun jenisnya; 2) ketepatan sasaran penyampaian, dan 3) ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

Ibrahim Bafadal (2004: 39) mengungkapkan bahwa pada dasarnya terdapat dua sistem pendistribusian barang yang dapat ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung, yaitu sebagai

1) Sistem langsung

Sistem pendistribusian langsung, berarti barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.

2) Sistem tidak langsung

Sistem pendistribusian tidak langsung, berarti barang-barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur. Hal ini biasanya digunakan apabila barang-barang yang lalu masih tersisa.

c. Penggunaan dan Pemanfaatan

Tatang M. Amrin (2010: 82) mengemukakan bahwa "terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi". Prinsip efektivitas

berarti pemakaian segala perlengkapan belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Prinsip efisiensi berarti pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan berhati-hati.

d. Pemeliharaan

Setiap perlengkapan yang ada di sekolah harus selalu siap pakai ketika akan diperlukan. Dengan kondisi perlengkapan yang siap pakai maka otomatis akan mempermudah kinerja setiap personel di sekolah, sehingga proses belajar di sekolah juga dapat berjalan dengan baik.

Ibrahim Bafadal (2004: 49) mengungkapkan ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah. Ditinjau dari sifatnya terdapat empat macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan dilakukan secara berkala hal ini dilakukan oleh orang yang dapat benar-benar mengetahui kondisi fasilitas pendidikan.
- 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang ada pada fasilitas, sehingga fasilitas belajar selalu dalam kondisi siap pakai.
- 3) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, pemeliharaan ini dilakukan apabila fasilitas belajar mengalami sedikit kerusakan.
- 4) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat.

e. Inventarisasi

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang miliki negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Ibrahim Bafadal, 2004: 55). Selanjutnya Tatang M. Amrin (2010: 84) menyatakan bahwa secara sederhana kegiatan inventarisasi meliputi dua kegiatan, yaitu:

- 1) kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan, dan
- 2) kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

f. Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan menghapuskan atau meniadakan barang atau fasilitas pendidikan dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ibrahim Bafadal, 2004: 62). Dalam proses penghapusan ini sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran diganti dan disingkirkan.

Wahyuningrum (Tatang M. Amrin, 2010: 86) mengungkapkan tujuan penghapusan fasilitas pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan atau barang-barang yang lainnya tidak dapat dipergunakan lagi,
- 2) meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris,
- 3) membebaskan ruang/pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, dan

- 4) membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Semua proses manajemen fasilitas belajar yang meliputi pengadaan yang sebelumnya sudah direncanakan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi hingga penghapusan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga kondisi atau ketersediaan fasilitas untuk kegiatan belajar dapat terpenuhi dengan maksimal. Dengan proses manajemen fasilitas belajar yang baik, akan menjadikan kondisi fasilitas belajar selalu siap pakai ketika diperlukan dalam pembelajaran.

## **B. Kajian tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dalam rangka perubahan tingkah laku. Dalam hal ini selain faktor dari luar yang mempengaruhi belajar seperti fasilitas belajar, faktor dari dalam diri siswa juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Winardi (2008: 24) mengungkapkan bahwa “motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *move*, yang berarti menggerakkan (to move). Selanjutnya Sugihartono, dkk (2007: 20) menyatakan bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hamzah B Uno (2010: 23) menjelaskan bahwa “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan

eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Slavin (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008: 22) menyatakan bahwa “motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat”. Serupa dengan hal tersebut, Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 329) menyatakan bahwa “motivasi mempunyai intensitas dan arah (*direction*)” hal tersebut berarti seorang siswa yang sudah memiliki motivasi untuk /belajar, maka kegiatannya akan mengarah ke proses belajar. Selanjutnya Oemar Hamalik (2011: 158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut. Serupa dengan hal tersebut, menurut Mc. Donald dalam (Sardiman A.M, 1996: 74) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting, antara lain:

- a. Motivasi menimbulkan perubahan energi pada diri manusia. Perubahan energi pada diri manusia yang berasal dari dalam diri itu akan Nampak pada aktifitas fisik. Misalnya seorang yang besok pagi akan ujian, maka dari dalam diri muncul energi atau semangat agar dapat mengerjakan ujian tersebut dengan baik. Perubahan energi orang yang akan menghadapi ujian dapat terlihat dari semangat belajarnya sampai larut malam.

- b. Motivasi ditandai dengan perubahan rasa/*feeling* yang dialami oleh seseorang. Misalnya perubahan rasa semangat belajar yang dialami siswa ketika materi yang dipelajari sangat menarik.
- c. Motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Contohnya siswa pada tingkat akhir akan semakin semangat untuk belajar, karena termotivasi oleh tujuan yang ingin dicapai yaitu lulus sekolah.

Dari beberapa definisi mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa yang dapat memberi dorongan, arahan dan ketahanan siswa untuk belajar dalam rangka meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan serta perubahan tingkah laku pada diri siswa.

## **2. Jenis-jenis motivasi**

Motivasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman A.M (2007: 86-91) menyatakan bahwa motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dengan sendirinya ada pada diri manusia sejak manusia lahir. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk

bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-Motif yang dipelajari

Adalah motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya yaitu timbulnya keinginan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi juga dapat digolongkan menjadi motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah adalah motivasi yang dampaknya dapat diamati dari luar atau berhubungan dengan jasmani atau tubuh, misalnya: reflex, instink otomatis, nafsu. Yang termasuk motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu antara lain:

1) Momen Timbulnya alasan

Kemauan yang muncul dari dalam diri yang timbul karena adanya suatu alasan tertentu. Contohnya seorang yang akan menghadapi ujian, maka akan rajin belajar dengan alasan agar dia dapat lulus ujian.

2) Momen pilih

Adalah suatu keadaan seseorang dalam keadaan adanya alternatif-alternatif yang mengkibatkan persaingan antara alternatif atau alasan tersebut.

3) Momen putusan

Adalah momen memilih salah satu dari alternatif yang ada, kemudian menjadi suatu keputusan untuk dilaksanakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Jika seseorang sudah menentukan alternatif atau alasan untuk dikerjakan, maka muncullah dorongan untuk berbuat, melaksanakan apa yang telah diputuskan tadi.

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, karena dari dalam diri orang tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2011: 162) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Selanjutnya Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008: 23) juga berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang suka membaca, maka tanpa disuruh membaca pun siswa tersebut akan membaca.

Menurut Arden N Frandesen dalam Hayinah (Nini Subini, 2012: 89) yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain:

- a) Rasa ingin tahu, dan ingin mengetahui dunia lebih banyak lagi.
- b) Munculnya keinginan untuk terus berkembang pada siswa, siswa menjadi semakin kreatif.
- c) Adanya keinginan untuk berprestasi, agar didukung oleh orang lain seperti orang tua, guru, saudara dan teman-temannya.
- d) Munculnya rasa membutuhkan akan ilmu pengetahuan yang berguna.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Dalam hal ini, motivasi ekstrinsik juga merupakan faktor yang cukup penting dalam belajar mengajar. Sardiman A. M (2007: 91) menyatakan bahwa “keadaan siswa itu dinamis dan berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik”. Selanjutnya Nini Subini (2012: 89) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu, namun dapat memberi pengaruh terhadap kemauan belajar siswa. Misalnya pujian, fasilitas belajar, tata tertib, peraturan, dll.

Dari berbagai motivasi yang dapat mempengaruhi proses belajar, yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa atau motivasi instrinsik, namun motivasi instrinsik ini dapat diperkuat oleh berbagai faktor dari luar misalnya lingkungan dan fasilitas belajar sehingga motivasi dari dalam diri siswa semakin meningkat dengan adanya faktor pendukung dari luar.

### **3. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Sudah dijelaskan di atas bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehubungan dengan itu Sardiman A.M (2007: 85) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang.
- b. Menentukan arah perbuatan, motivasi membuat kegiatan yang dilaksanakan seseorang terarah sesuai dengan dorongan yang ada pada dirinya.
- c. Menyeleksi kegiatan, yaitu memilih kegiatan apa yang harus dilakukan dan kegiatan yang harus dihindari untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu akan memilih waktunya digunakan untuk belajar dibandingkan untuk bermain.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2011: 161) bahwa motivasi dapat menyebabkan timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi kelakuan. Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut.

- a. Menyebabkan timbulnya kelakuan. Misalnya tanpa adanya motivasi seorang siswa tidak akan belajar.
- b. Mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai mesin penggerak. Motivasi belajar siswa akan menentukan ketekunan siswa dalam belajar.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2010: 27-28) menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi dari motivasi dalam belajar, yaitu antara lain:

- a. Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat memberikan penguatan siswa dalam belajar.

Motivasi juga dapat menentukan hal-hal yang ada di lingkungan yang dapat memperkuat siswa dalam belajar. Misalnya seorang siswa yang dihadapkan pada soal yang jawabannya ada pada buku, usaha siswa dalam mencari jawaban dari soal memberikan penguatan siswa untuk belajar dengan membaca buku tersebut untuk menemukan jawaban dari soal yang ditanyakan.

- b. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai

Tujuan belajar yang hendak dicapai berkaitan dengan kebermaknaan siswa dalam belajar. Misalnya seorang siswa yang ingin dapat membetulkan peralatan elektronik yang rusak, tentu siswa tersebut akan semakin termotivasi ketika belajar ilmu elektronika.

c. Menentukan ketekunan belajar

Seorang siswa yang memiliki motivasi untuk belajar tentu akan semakin tekun dalam belajar. Sebaliknya apabila siswa tidak termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan tekun belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam belajar. Adanya motivasi dalam belajar yang baik tentu akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan begitu seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan berpengaruh pada prestasi baik yang diperoleh.

#### **4. Ciri-ciri Motivasi dalam Belajar**

Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena perlu diketahui indikator atau ciri-ciri motivasi belajar sehingga kondisi siswa dapat diamati apakah dalam kondisi semangat belajar atau tidak. Dalam hal tersebut Sugihartono, dkk (2007: 78) menyatakan bahwa motivasi siswa dapat diamati dalam perilaku siswa antara lain:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2010: 23) juga menyebutkan ciri-ciri atau indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Serupa dengan hal tersebut, Nana Sudjana (2009: 61) menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar dapat terlihat dari motivasi siswa untuk belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari indikator ataupun ciri-ciri motivasi belajar di atas, guru perlu mengetahui bagaimana kondisi siswa saat belajar. Apabila siswa terlihat kurang semangat atau kurang termotivasi dalam belajar guru memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **5. Upaya Memotivasi Siswa dalam Belajar**

Dalam kegiatan belajar khususnya di sekolah tidaklah hanya mementingkan penyampaian materi, namun juga perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa menjadi semakin rajin dalam belajar. Sugihartono (2007: 85) menyebutkan bahwa salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, “Sebagai

motivator guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar”. Untuk dapat menjalankan peran sebagai motivator, guru perlu memahami teknik-teknik yang perlu dilakukan untuk memotivasi siswa. Hamzah B. Uno (2010: 34-37) menjelaskan beberapa teknik dalam memotivasi siswa untuk belajar, adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal.

Memberikan penghargaan secara verbal seperti “bagus”, “hebat”, dll terhadap perilaku maupun hasil pekerjaan siswa adalah cara yang paling mudah dilakukan guru dalam memotivasi siswanya.

- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan.

Guru dapat menggunakan nilai ujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.

Guru dapat memberikan teka-teki, memberikan hal mengejutkan yang sebelumnya belum diketahui siswa. Hal tersebut akan membuat siswa penasaran, sehingga siswa memiliki kemauan untuk mencari tahu.

- d. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.

Memberikan hadiah kepada siswa pada tahap awal dapat membuat siswa termotivasi belajar lebih lanjut.

- e. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.

Guru memulai materi dengan hal yang dikenal siswa dan berada di sekitar siswa, sehingga materi lebih mudah diterima siswa.

- f. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.

Sesuatu yang unik, aneh dan tidak biasa akan lebih mudah dikenal oleh siswa. Misalnya untuk mengajarkan macam-macam warna pelangi guru dapat membuat singkatan “*mejikuhibiniu*” yaitu singkatan dari warna “merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu”

- g. Menggunakan simulasi dan permainan.

Dengan melakukan permainan atau simulasi akan membuat siswa semakin paham, karena dengan metode ini siswa akan terlibat langsung di dalamnya.

- h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Hal tersebut akan membuat siswa merasa bangga dan semakin termotivasi.

- i. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Guru harus mampu memunculkan hal-hal yang positif dari keterlibatan siswa.

- j. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.

Guru harus dapat memposisikan diri, kapan waktunya tegas, dan kapan waktunya menjadi teman untuk siswanya.

- k. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

Guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa dapat mengetahui ke arah mana pembelajaran dan hal apa yang akan dicapai.

- l. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.

Dengan mengetahui hasil yang dicapai siswa akan semakin termotivasi untuk belajar, siswa akan semangat dalam mempertahankan hasil baik yang telah diperoleh, ataupun semangat dalam memperbaiki hasil yang kurang memuaskan.

- m. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.

Dengan menimbulkan suasana persaingan yang sehat, siswa akan semakin semangat dalam belajar untuk menjadi yang terbaik.

- n. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.

Siswa diberikan tugas individu, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

- o. Memberikan contoh yang positif.

Guru harus dapat memberikan contoh yang baik, karena seorang siswa pasti akan meniru perilaku gurunya.

Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa karena memotivasi siswa menjadi hal yang tidak dapat diabaikan oleh seorang guru, karena motivasi itulah yang menentukan kemauan dan keinginan siswa untuk belajar. Apabila siswa

dari dalam diri sudah ada motivasi untuk belajar maka guru juga akan semakin mudah dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

### C. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Pada proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya mementingkan penyampaian materi kepada siswa, namun guru juga harus memahami karakteristik siswa sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104-116) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar yaitu pada umur 6-11 tahun termasuk ke dalam tahapan perkembangan masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini siswa mengalami perkembangan dari berbagai aspek, antara lain:

#### 1. Perkembangan Fisik

Pada masa ini pertumbuhan fisik lebih stabil dibandingkan dengan pada masa remaja yang pertumbuhannya begitu pesat. Jaringan lemak berkembangan lebih pesat daripada jaringan otot. Keterampilan gerak juga mengalami kemajuan, semakin lancar dan terkoordinasi dalam gerak.

#### 2. Perkembangan Kognitif

Pada masa ini siswa berada dalam tahapan kognitif operasional kongkrit dalam berfikir. Pada tahap ini siswa dapat mengkonsep lebih kongkrit dan jelas. Siswa berpikir logis terhadap benda yang konkret

#### 3. Perkembangan Bahasa

Pada tahap ini siswa lebih mampu dalam memahami komunikasi lisan dan tulisan. Perbendaharaan kata juga semakin banyak dan tata bahasa

semakin baik. Siswa semakin banyak menggunakan kata kerja yang tepat untuk menjelaskan suatu perbuatan seperti melempar, mengambil, atau menangkap.

#### 4. Perkembangan Moral

Siswa semakin dapat memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sudah mulai menyesuaikan dengan norma atau aturan yang berlaku.

#### 5. Perkembangan Emosi

Pada tahap ini siswa mulai dapat mengendalikan emosinya berdasarkan pengalaman yang didapat, misalnya emosi yang tidak baik seperti marah, menakut-nakuti akan mendapat penolakan dari orang lain.

#### 6. Perkembangan Sosial

Pada masa ini dunia sosial anak semakin kompleks, perkembangan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh keluarga dan teman sebaya yang berinteraksi dengannya.

Masa kanak-kanak akhir yaitu pada usia sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu pada masa kelas rendah yaitu berlangsung pada usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya siswa yang duduk pada kelas 1, 2, dan 3. Selanjutnya pada kelas rendah yaitu siswa pada usia 9/10 – 12/13 tahun, biasanya siswa yang duduk pada kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan ciri khas siswa pada masa kelas tinggi yaitu sebagai berikut.

##### 1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.

2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama.

Pada masa kelas atas Sekolah Dasar tersebut di mana siswa memiliki keinginan belajar dari hal yang realistik. Oleh karena itu dalam pembelajaran untuk siswa sekolah dasar sangat diperlukan berbagai alat penunjang pembelajaran berupa sarana dan media yang dapat memperjelas penyampaian materi pelajaran.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syahri Kusuma Wardana tentang Hubungan antara Kondisi Orang Tua dan Kepemilikan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo, didapatkan hasil bahwa, (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar PKn pada siswa kelas XI SMAN se Kabupaten Purworejo, dibuktikan dengan  $r$  hitung >  $r$  tabel pada  $n=338$  ( $0,341 > 0,107$ ) dan nilai  $p<0,05$  ( $0,000<0,05$ ); (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan fasilitas belajar dengan motivasi belajar PKn pada siswa kelas XI SMAN se

Kabupaten Purworejo, dibuktikan dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada  $n=338$  ( $0,484 > 0,107$ ) dan nilai  $p<0,05$  ( $0,000<0,05$ ); (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan kepemilikan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI se Kabupaten Purworejo, dibuktikan dengan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $54,871 > 3,68$ ) dan nilai signifikansi kurang dari  $0,05$  ( $0,000<0,05$ ).

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut menunjukkan terdapat hasil positif dan signifikan antara kepemilikan fasilitas belajar dengan motivasi belajar PKn pada siswa kelas XI SMAN se Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian yang relevan ini walaupun subyek yang diteliti adalah siswa SMA, namun dalam proses pembelajaran semua jenjang tetap membutuhkan fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana, sehingga penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

## E. Kerangka Pikir

Fasilitas belajar merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena fasilitas belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai proses belajar tidak akan berjalan dengan baik.

Fasilitas yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan berupa fasilitas yang langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran. Fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan juga tidak kalah pentingnya yaitu berupa perabotan belajar, penerangan, dan perpustakaan. Semua fasilitas yang ada tersebut saling melengkapi sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Di tingkat sekolah dasar perkembangan kognitif siswa masih pada tahap operasional kongkrit, dimana pada tahapan ini siswa berpikir logis pada benda-benda yang kongkrit, hal tersebut mengharuskan dalam pembelajaran harus disertai berbagai peralatan baik berupa sarana yang terlibat langsung dengan pembelajaran maupun prasarana pendukung pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah terkadang masih mengabaikan kelengkapan fasilitas baik yang disediakan oleh sekolah maupun fasilitas pribadi yang dimiliki siswa. Guru terkadang dalam pembelajaran juga tidak menggunakan media ataupun alat peraga pendukung pembelajaran. Peralatan belajar yang dimiliki siswa pun tidak lengkap, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan kekurangan peralatan belajar tersebut.

Kondisi sarana prasarana belajar dan motivasi belajar siswa, keduanya adalah faktor yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar. Fasilitas belajar yang berupa sarana prasarana merupakan faktor pendukung proses belajar yang berasal dari luar diri siwa. Motivasi belajar adalah faktor pendorong berlangsungnya proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa.

## **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Fasilitas belajar yang menjadi fokus penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sarana belajar dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah fasilitas belajar yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga. Prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak terlibat langsung dalam proses belajar siswa, namun berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, seperti perpustakaan, kantor sekolah, dan penerangan dalam belajar.
2. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi indikator dorongan dari dalam diri siswa yang dapat memberikan arahan, ketahanan dan kemauan siswa untuk belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan penghargaan pada siswa, menyampaikan tujuan yang akan dicapai, menggunakan metode yang tepat dalam belajar, menyampaikan hasil belajar siswa, menyediakan lingkungan dan fasilitas yang memadai untuk proses belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2009: 13-14) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20. Alasan lainnya yaitu bahwa penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas atas sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

#### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian tidak dapat lepas dari variabel yang akan digunakan, karena variabel adalah sesuatu yang akan berkenaan dengan apa yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013: 118) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel

penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Adapun sekolah dasar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar yang Menjadi Subjek Penelitian**

No.	Nama Sekolah Dasar	Alamat Sekolah
1.	SD Negeri 2 Samigaluh	Sebo, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo
2.	SD Negeri Kemiriombo	Manggis, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo
3.	SD Negeri Tukharjo	Tukharjo, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo
4.	SD Negeri Klepu	Pagutan, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo
5.	SD Negeri Purwoharjo	Pucung, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo
6.	MI Sendangmulyo	Sendangmulyo, Samigaluh, Kulon Progo

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester II Tahun Ajaran 2014/2015 Bulan April – Mei 2015.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Jonathan Sarwono, 2006: 111). Populasi adalah

keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas yaitu siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, yaitu yang meliputi SD Negeri 2 Samigaluh, SD Negeri Kemiriombo, SD Negeri Tukharjo, SD Negeri Klepu, SD Negeri Purwoharjo, dan MI Sendang Mulyo. Rincian jumlah populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Kelas IV, V, dan VI**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas Atas
1.	SD Negeri 2 Samigaluh	35
2.	SD Negeri Kemiriombo	32
3.	SD Negeri Tukharjo	16
4.	SD Negeri Klepu	14
5.	SD Negeri Purwoharjo	14
6.	MI Sendangmulyo	15
Jumlah Populasi		126

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 126 siswa. Penelitian menggunakan semua subjek dalam memperoleh data penelitian tentang kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berskala dan observasi

## **1. Angket (Kuesioner)**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2009: 199) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan adalah berupa angket dengan skala bertingkat, menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010: 151) bahwa skala bertingkat adalah sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Metode angket ini dilakukan agar mendapatkan data dari responden sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaan, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

## **2. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan dengan yang lain. Riduwan (2007: 30) mengatakan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, fenomena alam dan proses kerja. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui kondisi fasilitas dari sekolah yang diteliti. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk *non participant observation* dan dari segi instrumenasi termasuk observasi terstruktur.

## **G. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2009: 147) menyatakan bahwa “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran”, maka harus menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian”. Suharsimi Arikunto menyatakan (2005: 101), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan semakin mudah. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket berskala dan lembar observasi untuk mendapatkan data mengenai kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan angket berskala yang terstruktur, yaitu angket dengan skala yang menghendaki jawaban tentang kondisi fasilitas belajar menurut sudut pandang siswa dan jawaban tentang motivasi belajar siswa langsung dari siswa yang bersangkutan, pada skala ini responden diminta memilih jawaban yang tersedia. Lembar observasi digunakan untuk mengukur bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas belajar pada sekolah yang diteliti.

### **1. Angket (Kuesioner)**

#### **a. Pembuatan kisi-kisi instrumen**

Instrumen untuk memperoleh data mengenai kondisi fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar yaitu menggunakan angket berskala. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar. Kisi-kisi kondisi fasilitas belajar disusun sesuai

dengan PP No.19 Tahun 2005 BAB IV tentang standar sarana dan prasarana, dan kisi-kisi motivasi belajar disusun sesuai dengan cirri-ciri motivasi belajar yang sudah diungkapkan pada BAB II.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kondisi Fasilitas Belajar**

No.	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Kondisi sarana belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
2.	Kondisi prasarana belajar	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	11
Jumlah Soal			23

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa**

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah soal
		Soal Positif	Soal Negatif	
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar.	1, 2, 3, 4	5	5
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.	7, 8,	6, 9	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	10, 12	11	3
4.	Adanya penghargaan dalam belajar.	13, 16, 17	14, 15	5
5.	Adanya semangat siswa untuk mengerjakan tugas belajarnya	19, 20, 21	18, 22, 23,	6
6.	Keaktifan siswa dalam belajar.	24, 25,	26, 27	4
Jumlah Soal				27

b. Penulisan butir soal

Penulisan butir soal berdasarkan indikator yang telah tertera pada kisi-kisi instrumen penelitian. Penulisan soal menggunakan skala *Likert*, Sugiyono (2009: 134) menyatakan bahwa skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.

Penelitian ini kedua variabelnya menggunakan skala Likert untuk melakukan pengukuran dengan pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Semua item pertanyaan untuk variabel kondisi fasilitas belajar merupakan pernyataan positif. Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel kondisi fasilitas belajar.

**Tabel 5. Pilihan Jawaban pada Angket untuk Kondisi Fasilitas Belajar**

Alternatif Pilihan	Skor Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Alternatif jawaban untuk variabel kondisi fasilitas belajar adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban dibedakan antara skor jawaban pertanyaan positif dan skor pertanyaan negatif. Terdapat 16 item pertanyaan positif dan 11 item pertanyaan negatif. Berikut ini penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel motivasi belajar.

**Tabel 6. Pilihan Jawaban pada Angket untuk Variabel Motivasi Belajar**

Alternatif Pilihan	Skor jawaban pertanyaan positif	Skor jawaban pertanyaan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang *real* (nyata) di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel, yang dikumpulkan datanya dari skala pengukuran yang telah ditentukan yaitu menggunakan *rating scale*.

Sugiyono (2009: 141) menyatakan bahwa *rating scale* (skala bertingkat) adalah skala pengukuran dimana data yang diperoleh dari hasil observasi ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Proses perhitungan dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen (Sugiyono, 2009: 144).

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penilaian penelitian berdasarkan model *rating scale*.

**Tabel 7. Kriteria Penilaian Observasi**

Bobot	Definisi	Kriteria Pencapaian
4	Tinggi	76% - 100%
3	Sedang	51% - 75%
2	Rendah	26% - 50%
1	Sangat Rendah	0% - 25%

Kisi-kisi instrumen penelitian tentang kondisi fasilitas sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Komponen Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Fasilitas belajar di sekolah	Ketersediaan dan kondisi alat peraga	1
	Ketersediaan dan kondisi media pembelajaran	1
	Ketersediaan dan kondisi alat pelajaran	1
	Ketersediaan dan kondisi bahan pelajaran	1
	Ketersediaan dan kondisi perabotan belajar	1
	Ketersediaan dan kondisi ruang kelas	1
	Ketersediaan dan kondisi perpustakaan	1
	Ketersediaan dan kondisi tempat olahraga	1

Komponen Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Fasilitas Belajar di Sekolah	Ketersediaan dan kondisi kantin	1
	Ketersediaan dan kondisi tempat bermain	1
	Ketersediaan dan kondisi kantor/ruang guru	1
	Ketersediaan dan kondisi WC/kamar mandi	1

## H. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket diujikan untuk penelitian yang sebenarnya, maka angket tersebut perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. “Valid menunjukkan *derajad ketepatan* antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Reliabel berkenaan dengan *derajad konsistensi/keajegan* data dalam interval waktu tertentu. Pada penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen pada siswa kelas IV, V, dan VI SDN 1 Samigaluh, Samigaluh, Kulon Progo. SDN1 Samigaluh digunakan untuk menguji instrumen karena sekolah dasar tersebut lokasinya tidak terlalu jauh dengan subjek yang diteliti yaitu masih dalam satu Kecamatan Samigaluh, sehingga karakteristik sekolah dasar tersebut tidak jauh berbeda dengan subjek penelitian.

## **1. Uji validitas angket**

Agar diperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian, maka instrumen dalam penelitian tersebut harus memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sugiyono (2009: 363) menyatakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mampu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu (Nasution, 2012: 74). Instrumen tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang data yang benar dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Untuk menguji validitas instrumen, yang pertama adalah dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli yang telah menguasai materi fasilitas belajar dan motivasi belajar, cara uji validitas ini disebut *expert judgment*. Selanjutnya adalah menguji instrumen yang telah divalidasi di lapangan. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yaitu rumus *Korelasi Product Moment*.

Sugiyono (2009: 179) menyatakan bahwa butir instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasinya sama dengan atau lebih dari 0,3 ( $r_{xy} \geq 0,3$ ). Untuk penghitungannya dibantu dengan program SPSS 20.

**Tabel 9. Distribusi Soal Valid dan Gugur Variabel Kondisi Fasilitas Belajar**

No.	Indikator	Nomor soal		Jumlah soal		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kondisi sarana belajar	1, 3, 6, 7, 8, 10, 11	2, 4, 5, 9, 12	7	5	12
2.	Kondisi prasarana belajar	13, 14, 15, 16, 17, 19, 2021, 22,	18, 23	9	2	11
Total				16	7	23

**Tabel 10. Distribusi Soal Valid dan Gugur Variabel Motivasi Belajar**

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar.	1, 3, 4, 5	2	4	1	5
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.	6, 7, 8, 10	9	4	1	5
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	12	11, 13	1	2	3
4.	Adanya penghargaan dalam belajar.	14, 16, 18	15, 17	3	2	5

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
5.	Adanya semangat siswa untuk mengerjakan tugas belajarnya	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	-	7	-	7
6.	Keaktifan siswa dalam belajar.	26, 27	-	2	-	2
Total				21	6	27

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat diketahui jumlah butir valid pada variabel fasilitas belajar adalah 16 dan gugur 7, sedangkan untuk variabel motivasi belajar butir valid adalah 23 dan gugur 6.

## 2. Uji reliabilitas angket

Dalam suatu penelitian, alat ukur yang digunakan harus reliabel. Nasution (2012: 77) menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan derajat keajegan instrumen dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Menurut Sugiyono (2011: 365-366) salah satu teknik pengujian reliabilitas internal yaitu dengan teknik *Alfa Cronbach*. Untuk menghitung reliabilitas instrumen, menggunakan program SPSS 20.

Dalam menentukan tingkat reliabilitas digunakan pedoman nilai koefisien reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan didapatkan besarnya reliabilitas instrumen variabel fasilitas belajar sebesar 0,729 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,745. Dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel. Tingkat reliabilitas kedua instrumen tergolong tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

### **3. Uji kelayakan instrumen observasi variabel fasilitas belajar**

Untuk menguji kelayakan instrumen observasi variabel fasilitas belajar dilakukan dengan cara *expert judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data penelitian pada dosen ahli yang menguasai ilmu tentang fasilitas belajar.

*Expert judgement* instrumen untuk mengukur variabel fasilitas belajar dikonsultasikan pada Ibu Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M, M.Pd selaku dosen ahli di bidang manajemen pendidikan. Tahapan konsultasi *expert judgment* dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 12. Tahapan *Expert Judgment* Variabel Kondisi Fasilitas Belajar**

<b>Tanggal</b>	<b>Materi yang dikonsultasikan</b>
30 Maret 2015	Skala fasilitas belajar lebih baik semuanya positif.
31 Maret 2015	Perlu metode obsevasi untuk mengukur fasilitas belajar di sekolah
6 April 2015	Observasi untuk mengukur ketersediaan dan kondisi fasilitas belajar di sekolah
7 April 2015	Perbaikan redaksi kata
8 April 2015	Disahkan

*Expert judgement* instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar dikonsultasikan pada Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd selaku dosen bimbingan dan konseling FIP UNY. Tahapan konsultasi *expert judgement* dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 13. Tahapan *Expert Judgment* Variabel Motivasi Belajar**

<b>Tanggal</b>	<b>Materi yang dikonsultasikan</b>
31 Maret 2015	Perbaikan redaksi kata
1 April 2015	Pertanyaan yang disusun tidak boleh mengarahkan jawaban siswa.
6 April 2015	Tidak ada dua pertanyaan pada satu soal dan disahkan

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan variabel kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar. Dengan langkah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel dengan langkah sebagai berikut:

1. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyusun data yang jumlahnya cukup banyak. Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi melalui langkah berikut:

a. Menentukan kelas interval

Menurut Sugiyono (2011: 34-35), untuk menentukan kelas interval dapat menggunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

k = jumlah kelas

n = jumlah responden

log = logaritma

b. Menghitung rentang data

Rentang data = data terbesar – data terkecil

c. Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

2. Grafik / histogram

Grafik dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan pada tabel ditribusi frekuensi.

### 3. Menentukan nilai kecenderungan instrumen

Untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel dapat dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut. (Sutrisno Hadi, 2000: 13)

$\geq M + 1SD$  = tinggi

$(M - 1SD) - (M+1SD)$  = sedang

$\leq M - 1SD$  = rendah

Keterangan

M = Rerata ideal

SD = Simpangan baku

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Untuk melihat hasil data mengenai kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas atas sekolah dasar se gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan memudahkan dalam melihat penggambaran data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>Fasilitas Belajar</b>	<b>Motivasi Belajar</b>
N	126	126
Mean	49,6587	69,4683
Median	51,0000	70,0000
Mode	51,00	68,00
Std. Deviation	7,24890	6,86637
Range	34,00	29,00
Minimum	30,00	55,00
Maximum	64,00	84,00
Sum	6257,00	8753,00

#### **1. Analisis Kondisi Fasilitas Belajar**

Data tentang fasilitas belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan skala *Likert* yang dijawab oleh siswa kelas atas sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan tabel 14 maka diketahui hasil *mean* atau rata-rata skor sebesar

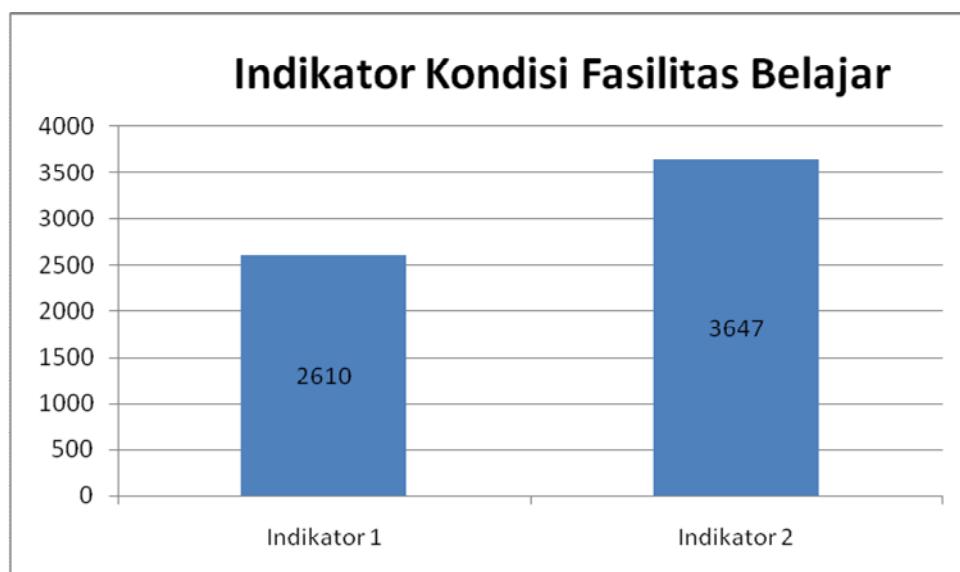
49,6587, harga *median* atau nilai tengah sebesar 51, harga *mode* atau nilai yang paling sering muncul adalah 51, standar deviasi sebesar 7,24890, skor minimum yaitu 30 dan skor maksimum yaitu 64.

Skor setiap indikator dari variabel kondisi fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15. Skor Indikator Kondisi Fasilitas Belajar**

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Kondisi sarana belajar	2610	41,7%
2	Kondisi prasarana belajar	3647	58,3%
	Jumlah	6257	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik Skor Indikator Kondisi Fasilitas Belajar**

Dari tabel 15 dan gambar 1 dapat diketahui untuk indikator dari kondisi fasilitas belajar yang berupa sarana belajar mempunyai skor

sebesar 2996 (47,9%), dan indikator yang berupa prasarana belajar mempunyai skor sebesar 3261 (52,1%)

#### a. Tabel Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Belajar

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kondisi fasilitas belajar disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Sturges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden} \text{ yaitu } 126$$

$$K = 1 + 3,3 \log 126$$

$$K = 1 + (3,3 \times 2,1)$$

$$K = 1 + 6,93$$

$$K = 7,93$$

Dari hasil di atas, sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel kondisi fasilitas belajar.

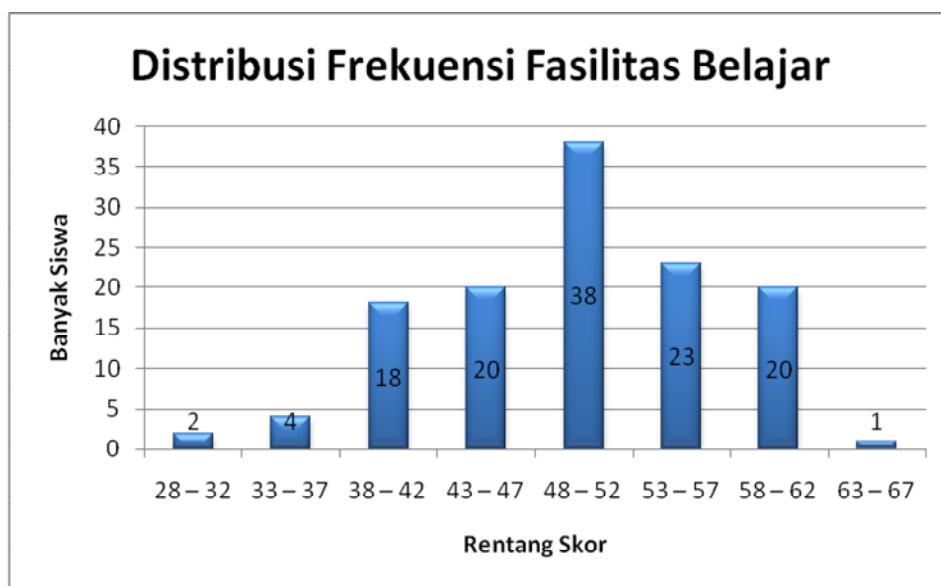
**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28-32	2	1,58
2	33-37	4	3,17
3	38-42	18	14,29
4	43-47	20	15,87
5	48-52	38	30,17
6	53-57	23	18,26
7	58-62	20	15,87
8	63-67	1	0,79
$\Sigma$		126	100

Berdasarkan tabel 16 tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi kondisi fasilitas belajar tertinggi berada pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 48-52 dengan jumlah sebanyak 38 siswa.

### b. Grafik Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Belajar

Untuk visualisasi penyajian data tentang fasilitas belajar digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel fasilitas belajar dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar**

Distribusi data tentang fasilitas belajar dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 2 yaitu pada rentang skor 28-32 sebanyak 2 siswa, rentang 33-37 sebanyak 4 siswa, rentang 38-42 sebanyak 18 siswa, rentang 43-47 sebanyak 20 siswa, rentang 48-52 sebanyak 38 siswa, rentang 53-57 sebanyak 23 siswa, rentang 58-62 sebanyak 20, dan rentang 63-67 sebanyak 1 siswa.

### c. Kecenderungan Skor Kondisi Fasilitas Belajar

Kecenderungan skor kondisi fasilitas belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2000: 13)

$\geq M + 1SD$  = tinggi

$(M - 1SD) - (M+1SD)$  = sedang

$\leq M - 1SD$  = rendah

Keterangan

$M$  = Rerata ideal

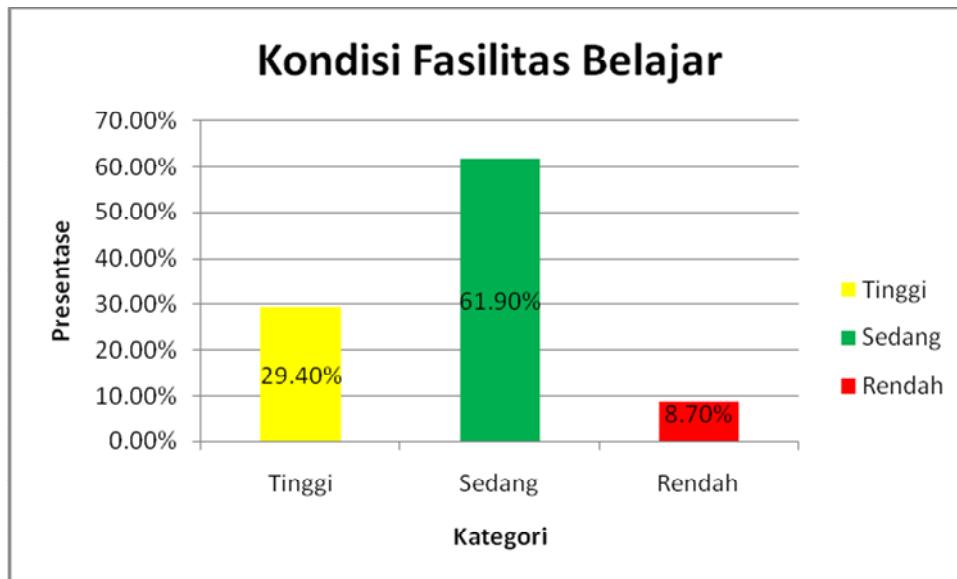
$SD$  = Simpangan baku

Hasil kecenderungan skor untuk variabel kondisi fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 17. Kecenderungan Skor Kondisi Fasilitas Belajar**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 54,2489$	37	29,4	Tinggi
2.	$39,7511 \leq X < 54,2489$	78	61,9	Sedang
3.	$X \leq 39,7511$	11	8,7	Rendah
Total		126	100	

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



**Gambar 3. Grafik Tingkat Kondisi Fasilitas Belajar**

Berdasarkan Tabel 17 dan gambar 3 dapat diketahui sebanyak 37 siswa (29,4 %) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk kriteria tinggi, 78 siswa (61,9%) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk kriteria sedang, dan 11 siswa (8,7%) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk kriteria rendah.

#### d. Kondisi Fasilitas Belajar Berdasarkan Hasil Observasi

Kelayakan fasilitas belajar diukur dengan menggunakan metode observasi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil penelitian seperti terlihat pada tabel lampiran 6. Pengukuran kelayakan fasilitas belajar, digunakan kriteria penelitian seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 18. Tabel Kriteria Penilaian Observasi**

Bobot	Definisi	Kriteria Pencapaian
4	Tinggi	76% - 100%
3	Sedang	51% - 75%
2	Rendah	26% - 50%
1	Sangat rendah	0% - 25%

Dari tabel hasil penelitian diperoleh skor riil fasilitas belajar di sekolah sebesar 213, dan skor ideal untuk fasilitas belajar adalah 312, sehingga perhitungan pencapaian kelayakan fasilitas belajar seperti dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Kondisi fasilitas belajar} &= \frac{213}{312} \times 100\% \\ &= 68,26\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan kelayakan fasilitas belajar di sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sedang.

## **2. Analisis Motivasi Belajar**

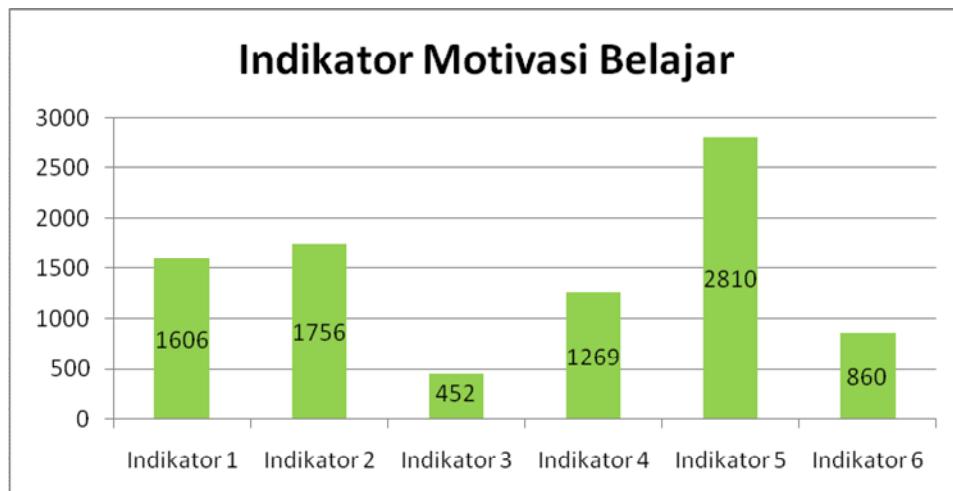
Data tentang motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan skala *Likert* yang dijawab oleh siswa kelas atas sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan tabel 14 maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 69,4683, harga *median* atau nilai tengah sebesar 70, harga *mode* atau nilai yang paling sering muncul adalah 68, standar deviasi sebesar 6,86637, skor minimum yaitu 55 dan skor maksimum yaitu 84.

Skor setiap indikator dari variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 19. Skor Indikator Motivasi Belajar**

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar.	1606	18,3%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.	1756	20,1%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	452	5,2%
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	1269	14,5%
5	Adanya semangat siswa untuk mengerjakan tugas belajarnya.	2810	32,1%
6	Keaktifan siswa dalam belajar	860	9,8%
Jumlah		8753	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



**Gambar 4. Grafik Skor Indikator Motivasi Belajar**

Dari tabel 19 dan gambar 4 dapat diketahui untuk indikator dari fasilitas belajar yang mempunyai skor tertinggi adalah adanya semangat siswa untuk mengerjakan tugas belajar sebesar 2810 (32,1%), dan skor

terendah yaitu indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu 452 (5,2%).

#### a. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Sturges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$n$  = jumlah responden yaitu 126

$$K = 1 + 3,3 \log 126$$

$$K = 1 + (3,3 \times 2,1)$$

$$K = 1 + 6,93$$

$$K = 7,93$$

Dari hasil di atas, sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar.

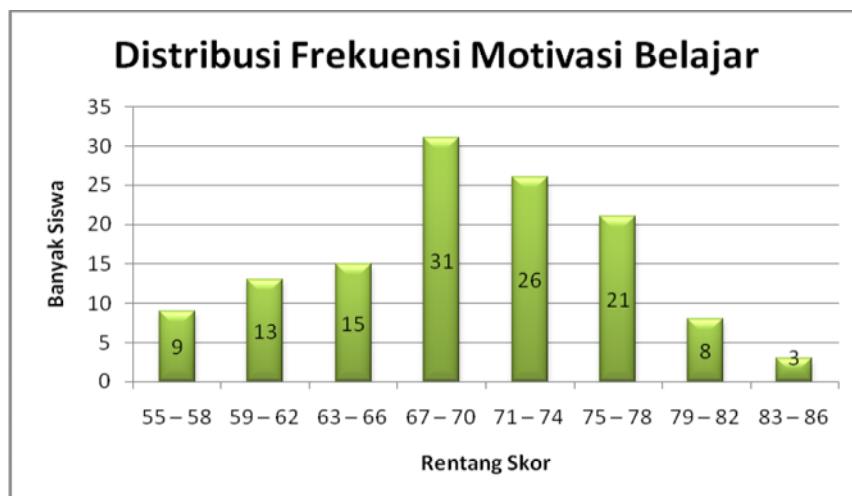
**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	55-58	9	7,14
2	59-62	13	10,3
3	63-66	15	11,9
4	67-70	31	24,6
5	71-74	26	20,6
6	75-78	21	16,7
7	79-82	8	6,35
8	83-86	3	2,38
	$\Sigma$	126	100

Berdasarkan tabel 20 tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi motivasi belajar tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 67-70 dengan jumlah sebanyak 31 siswa.

### b. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Untuk visualisasi penyajian data tentang motivasi belajar digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

Distribusi data tentang motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 20 dan Gambar 5 yaitu pada rentang skor 55-58 sebanyak 9 siswa, rentang 59-62 sebanyak 13, rentang 63-66 sebanyak 15 siswa, rentang 67-70 sebanyak 31 siswa, rentang 71-74 sebanyak 26 siswa, rentang 75-78 sebanyak 21 siswa, rentang 79-82 sebanyak 8, dan rentang 83-86 sebanyak 3 siswa.

### c. Kecenderungan Skor Motivasi Belajar

Kecenderungan skor motivasi belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2000: 13)

$$\geq M + 1SD \quad = \text{tinggi}$$

$$(M - 1SD) - (M+1SD) = \text{sedang}$$

$$\leq M - 1SD \quad = \text{rendah}$$

Keterangan

M = Rerata ideal

SD = Simpangan baku

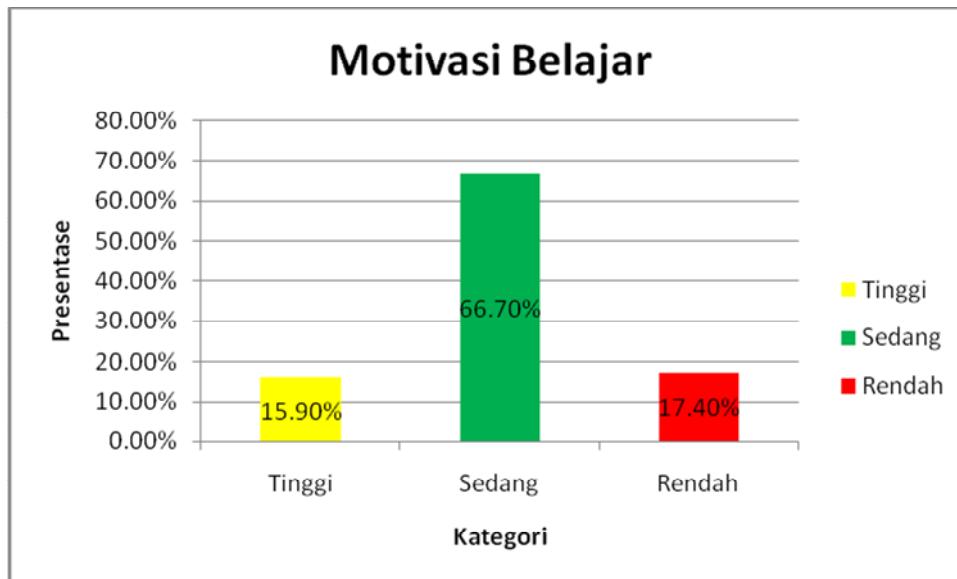
Kecenderungan skor untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 21. Kecenderungan Skor Motivasi Belajar**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 76,36637$	20	15,9	Tinggi
2.	$62,63363 \leq X < 76,36637$	84	66,7	Sedang
3.	$X \leq 62,63363$	22	17,4	Rendah
Total		126	100	

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah ke dalam grafik

batang (histogram) seperti di bawah ini.



**Gambar 6. Grafik Tingkat Motivasi Belajar**

Berdasarkan Tabel 21 dan gambar 6 dapat diketahui sebanyak 20 siswa (15,9 %) memiliki motivasi belajar termasuk kriteria tinggi, 84 siswa (66,7%) memiliki motivasi belajar termasuk kriteria sedang, dan 22 siswa (17,4%) memiliki motivasi belajar termasuk kriteria rendah.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil analisis kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas atas se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas belajar yang berupa sarana prasarana baik sekolah maupun di rumah dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang tidak dapat lepas dari proses belajar siswa. Sesuai dengan teori behavioristik yang diungkapkan oleh Elida Prayitno (1989: 151-152), bahwa motivasi dipengaruhi oleh

lingkungan, dalam hal ini lingkungan termasuk di dalamnya adalah fasilitas belajar siswa di rumah dan di sekolah.

Tidak sedikit juga kegagalan dalam proses pendidikan yang disebabkan kurangnya perhatian pada masalah alat, seperti fungsi dan cara menggunakannya. Hal tersebut juga serupa dengan pendapat Binti Maunah (2009: 60) yang menya/takan bahwa “tidak sedikit kegagalan dalam mencapai tujuan atau kehilangan arah dalam pendidikan disebabkan pendidikan tidak memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan alat, seperti fungsi, pemilihan dan cara-cara menggunakannya”. Sementara Ibrahim Bafadal (2004: 2) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar. Dari pendapat tersebut dapat diketahui yang termasuk ke dalam fasilitas belajar adalah berupa sarana dan prasarana belajar yang diperlukan siswa untuk belajar di rumah maupun di sekolah.

Termasuk ke dalam fasilitas belajar untuk siswa adalah sarana belajar di sekolah. Dalam penelitian ini, indikator sarana belajar di sekolah memberikan sumbangsih nilai sebesar 29,9%. Menurut Tatang M Amirin (2011: 76) menyatakan bahwa yang termasuk ke dalam fasilitas belajar adalah alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.

Prasarana belajar juga merupakan faktor yang tidak dapat terlepas dari belajar, dalam penelitian ini indikator prasarana belajar memberikan sumbangsih nilai sebesar 42,1%. Tatang M Amirin (2011: 76) menyebutkan bahwa prasarana pendidikan terbagi menjadi prasarana yang digunakan dalam proses belajar, seperti ruang teori, perpustakaan, ruang praktik dan

laboratorium, sedangkan prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar yaitu antara lain ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, UKS, gudang, tempat parkir, ruang ibadah, halaman, kebun, dan kantin sekolah.

Proses belajar yang dilakukan bukan hanya dilakukan di sekolah, di rumah siswa juga harus menyediakan waktu dan tempat untuk belajar. Untuk dapat belajar dengan optimal di rumah maka diperlukan fasilitas belajar di rumah yang memadai, dalam penelitian ini indikator fasilitas belajar di rumah memberikan sumbangan skor sebesar 14,1%. The Liang Gie (1983: 22-47) mengungkapkan bahwa persyaratan untuk belajar dengan baik antara lain tempat belajar, penerangan, perabot belajar, dan peralatan tulis.

Siswa juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar yang berupa alat tulis, buku, dan peralatan lainnya yang harus selalu siap pakai ketika siswa membutuhkannya, sehingga siswa perlu memiliki sendiri alat tulis tersebut. Indikator kepemilikan alat tulis memberikan sumbangan skor sebesar 13,9%.

Berdasarkan hasil kecenderungan skor fasilitas belajar yang diberikan siswa dapat diketahui 37 siswa (29,4%) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk tinggi, 78 siswa (61,9%) menilai tingkat fasilitas belajar termasuk sedang, dan 11 siswa (8,7%) menilai tingkat fasilitas belajar siswa termasuk rendah. Berdasarkan hasil observasi fasilitas belajar didapatkan kelayakan fasilitas belajar di sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo diperoleh skor sebesar 68,26% sehingga berdasarkan

tabel kriteria penelitian maka fasilitas belajar di gugus tersebut termasuk kategori sedang atau dapat disamakan kategori sedang. Berdasarkan klasifikasi motivasi belajar dapat diketahui sebanyak 20 siswa (15,9 %) memiliki motivasi belajar termasuk kriteria tinggi, 84 siswa (66,7%) memiliki motivasi belajar termasuk kriteria sedang, dan 22 siswa (17,4%) memiliki motivasi belajar termasuk kriteria rendah.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian tidak dapat diterapkan untuk subyek lain di luar populasi, melainkan hanya pada siswa kelas atas Sekolah Dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
2. Peneliti tidak dapat mengendalikan faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden dalam pengisian instrumen. Misalnya seperti kejujuran siswa dalam mengisi angket.
3. Walaupun sudah divalidasi oleh dosen ahli, dan melalui uji validitas dan realibilitas, namun masih terdapat kosakata yang belum dipahami siswa pada instrument penelitian yaitu pada instrumen untuk mengukur fasilitas belajar pada poin nomor 3.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi penelitian, hasil analisis regresi dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi fasilitas belajar di Sekolah Dasar Se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sedang, dengan pengertian bahwa rasio jumlah buku, alat ajar, alat peraga dan prasarana seperti toilet dan perpustakaan dengan jumlah siswa belum proporsional sesuai dengan PP No.19 Tahun 2015 BAB VII tentang standar sarana dan prasarana Pasal 43.
2. Motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sedang, dalam artian bahwa sebagian besar siswa tidak memusatkan perhatian pada materi pelajaran, hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terhambat karena guru harus menjelaskan materi yang sama berulang-ulang sehingga tujuan pembelajaran sering kali tidak tercapai sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang disampaikan adalah:

1. Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kondisi fasilitas untuk menunjang segala aktifitas siswa di sekolah seperti belajar, olahraga,

bermain, membaca buku, kebutuhan siswa akan makanan yang sehat di sekolah hingga masalah ketersediaan dan kebersihan kamar mandi/toilet.

2. Dengan keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran, guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan atau membuat alat peraga sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar.
3. Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana agar rasio jumlah buku, alat ajar, alat peraga dan prasarana seperti toilet dan perpustakaan yang tersedia proporsional dengan jumlah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Cholid Nabuko dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. (2014). Profil Data Pendidikan Tahun Pelajaran 2013/2014. Kulon Progo: Depdikbud. Diakses pada tanggal 14 November 2014 pukul 08.31 WIB. [Pendidikan.kulonprogokab.go.id](http://Pendidikan.kulonprogokab.go.id)
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.VAndi Offset.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartati Sukirman, dkk. (1999). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Winardi. (2008). *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah. (2013). *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nini Subini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Jakarta.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (1999). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.(2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syahri Kusuma Wardana. (2010). Hubungan antara Kondisi Orang Tua dan Kepemilikan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Tatang M. Amrin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- The Liang Gie. (1983). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

# LAMPIRAN

# Lampiran 1.

**Kondisi Bangunan Sekolah Dasar/MI di  
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013**

## Kondisi Bangunan SD/MI di Kulon Progo Tahun 2013

No.	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Kondisi Bangunan				Presentase Kondisi Baik
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	
1.	Temon	26	178	6	1	185	96,216
2.	Wates	40	268	13	1	282	95,035
3.	Panjatan	29	208	4	0	212	98,113
4.	Galur	26	167	4	0	171	97,661
5.	Lendah	33	189	8	0	197	95,939
6.	Sentolo	32	134	16	0	150	89,333
7.	Pengasih	36	192	12	0	204	94,118
8.	Kokap	42	201	20	1	222	90,541
9.	Girimulyo	22	119	6	0	125	95,200
10.	Nanggulan	26	151	8	6	165	91,515
11.	Samigaluh	32	159	18	6	183	86,885
12.	Kalibawang	24	136	4	0	140	97,143
	Jumlah	368	2102	119	15	2236	94,007

([www.pendidikan.kulonprogokab.go.id](http://www.pendidikan.kulonprogokab.go.id))

## Lampiran 2.

**Hasil Uji Coba Instrumen**

## HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL FASILITAS BELAJAR

NO.	Responden	Skor Item Uji Coba Instrumen Fasilitas Belajar																							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	DALS	2	4	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	65	
2	MGH	4	2	3	2	1	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	72	
3	AP	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	75	
4	ASN	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	73	
5	BM	4	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	72		
6	HN	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	83	
7	HAP	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	66	
8	IHN	2	2	2	2	3	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	65
9	MTB	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	80	
10	PNC	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	78	
11	RR	2	2	3	3	2	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	72	
12	UDY	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	74	
13	NU	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	78		
14	AM	4	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	71	
15	FMNH	2	4	2	1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	72	
16	PTS	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	75	
17	HSAN	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	80		
18	APR	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	80	
19	AYM	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	76	
20	AWAS	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	77	
21	AK	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	77	
22	HA	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	80	
23	MR	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	79	
24	NNP	2	3	2	2	2	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	70	
25	PSH	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	84	
26	RKY	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	77	
27	RAR	4	2	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	78	
28	RIP	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	81	
29	ZR	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
30	KNR	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	80	
31	SNA	3	3	2	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	68	
32	AS	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
33	ASA	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	66	
34	CJO	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	75	
35	DKI	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71	
36	ESM	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	81	
37	IGW	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	85	
38	SDC	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
39	TEPS	2	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	80	
40	VCR	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	82	
41	VWP	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	77	
42	YDP	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	86	
43	AII	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
44	AM	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	81	
45	KAS	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	84	
46	LN	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	79	
47	MM	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	72	
48	VV	3	2	3	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	66	
49	YA	4	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	75	
50	SA	4	2	2	2	2	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	66	
51	SDF	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	

## HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

NO.	Responden	Skor Item Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar																									JUMLAH			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	DALS	2	4	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	77
2	MGH	2	2	4	4	2	1	2	3	2	4	4	4	2	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
3	AP	3	2	2	4	1	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	87
4	ASN	1	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	1	4	4	1	4	4	1	1	4	2	1	1	4	75	
5	BM	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
6	HN	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
7	HAP	3	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	85	
8	IHN	2	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	91	
9	MTB	4	2	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	2	1	4	4	1	4	83	
10	PNC	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	
11	RR	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	3	1	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	81	
12	UDY	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	91	
13	NU	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	86	
14	AM	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	2	4	4	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	1	3	79	
15	FMNH	4	4	3	2	4	3	4	4	1	3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	81	
16	PTS	2	2	4	4	3	4	3	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	80	
17	HSAN	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	4	2	1	3	4	2	4	1	3	2	2	3	3	3	80			
18	APR	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	97		
19	AYM	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	4	2	1	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	85	
20	AWAS	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	85		
21	AK	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	92		
22	HA	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	88	
23	MR	4	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	88		
24	NNP	4	2	3	2	3	3	2	3	1	3	4	3	2	4	4	3	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	77	
25	PSH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	101	
26	RKY	2	2	3	2	3	1	2	3	1	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	2	72	
27	RAR	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	89		
28	RIP	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	80		
29	ZR	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	89		
30	KNR	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	2	1	86		
31	SNA	1	4	4	2	1	1	1	3	1	3	3	3	2	1	4	1	4	1	3	4	4	2	1	3	3	1	2	63	
32	AS	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	93			
33	ASA	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	76			
34	CJO	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	96		
35	DKI	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	87		
36	ESM	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	94		
37	IGW	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	90		
38	SDC	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	88	
39	TEPS	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	83	
40	VCR	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	96		
41	VWP	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	67			
42	YDP	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	94		
43	AII	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100		
44	AM	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	98		
45	KAS	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	89		
46	LN	3	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	77	
47	MM	4	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	85	
48	VV	3	2	4	3	4	4	2	3	1	3	4	4	1	4	3	3	1	4	3	2	2	4	3	3	4	3	81		
49	YA	3	2	4	2	3	3	2	4	1	3	4	2	1	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	77	
50	SA	4	3	3	2	4	4	2	3	1	4	4	4	1	4	2	3	2	4	4	2	2	4	1	2	2	3	3	77	
51	SDF	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	96		

## Lampiran 3.

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

## Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kondisi Fasilitas Belajar

	XTOTAL	
X1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.377** .006 51
X2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.136 .343 51
X3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.473** .000 51
X4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.077 .592 51
X5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.209 .141 51
X6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.369** .008 51
X7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.546** .000 51
X8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.596** .000 51
X9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.243 .085 51
X10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.363** .009 51
X11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.340** .015 51
X12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.258 .068 51
X13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.496** .000 51
X14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.378** .006 51
X15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.541** .000 51
X16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.577** .000 51
X17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.411** .003 51
X18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.083 .561 51
X19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.704** .000 51
X20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.188 .000 51
X21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.457** .001 51
X22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.537** .000 51
X23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.525** .000 51

### **Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kondisi Fasilitas Belajar**

NO SOAL	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,377	Valid
2	0,136	Tidak valid
3	0,473	Valid
4	0,077	Tidak valid
5	0,209	Tidak valid
6	0,369	Valid
7	0,546	Valid
8	0,596	Valid
9	0,243	Tidak valid
10	0,363	Valid
11	0,340	Valid
12	0,258	Tidak valid
13	0,496	Valid
14	0,378	Valid
15	0,541	Valid
16	0,577	Valid
17	0,411	Valid
18	0,083	Tidak valid
19	0,704	Valid
20	0,188	Tidak valid
21	0,457	Valid
22	0,537	Valid
23	0,525	Valid

## Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

	X TOTAL				
X1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.489** .000 51	X14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.519** .000 51
X2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.238 .093 51	X15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.006 .968 51
X3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.408** .003 51	X16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.377** .006 51
X4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.536** .000 51	X17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.296 .035 51
X5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.341** .014 51	X18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.329 .018 51
X6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.433** .002 51	X19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.466** .001 51
X7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.715** .000 51	X20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.453** .001 51
X8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.453** .001 51	X21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.356 .010 51
X9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.054 .707 51	X22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.310 .027 51
X10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.489** .000 51	X23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.428** .002 51
X11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.165 .248 51	X24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.431** .002 51
X12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510** .000 51	X25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.641** .000 51
X13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.037 .796 51	X26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.483** .000 51
			X27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.368** .008 51

### **Interprtasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar**

NO SOAL	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,489	Valid
2	0,238	Tidak valid
3	0,408	Valid
4	0,536	Valid
5	0,341	Valid
6	0,433	Valid
7	0,715	Valid
8	0,453	Valid
9	-0,054	Tidak valid
10	0,489	Valid
11	0,165	Tidak valid
12	0,510	Valid
13	0,037	Tidak valid
14	0,519	Valid
15	-0,006	Tidak valid
16	0,377	Valid
17	0,296	Tidak valid
18	0,329	Valid
19	0,466	Valid
20	0,453	Valid
21	0,356	Valid
22	0,310	Valid
23	0,428	Valid
24	0,431	Valid
25	0,641	Valid
26	0,483	Valid
27	0,368	Valid

## **Hasil Uji Reliabilitas Angket Kondisi Fasilitas Belajar**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	51	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	23

## **Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	51	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	27

## Lampiran 4.

**Instrumen Penelitian**

## **ANGKET KONDISI FASILITAS BELAJAR SETELAH UJI COBA**

**Nama** : .....

**Kelas/ No urut** : .....

**Sekolah** : .....

### **PETUNJUK PENGISIAN :**

1. Isi identitas diri sebelum mengisi angket berikut!
2. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu di sekolah. Oleh karena itu, tidak perlu ragu dan takut dalam mengisi angket ini.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilihlah yang paling sesuai dengan keadaanmu dengan jujur dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan
6. Apabila terjadi kesalahan pengisian, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah, lalu beri lagi tanda (X) pada pilihan yang dianggap benar.

### **☺SELAMAT MENGERJAKAN ☺**

1. Kursi dan meja sekolah dapat digunakan dengan baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
2. Kursi dan meja sekolah jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah

3. Alat peraga dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
4. Papan tulis dapat digunakan dengan baik.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Sekolah menyediakan buku pelajaran yang digunakan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
6. Buku pelajaran dalam kondisi baik ketika akan digunakan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
7. Guru dan siswa dapat menggunakan alat pelajaran seperti spidol/kapur tulis, papan tulis, penghapus, dll.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
8. Ruang kelas dalam kondisi bersih dan rapi
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
9. Kondisi perpustakaan bersih dan rapi
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
10. Perpustakaan menyediakan buku yang lengkap.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
11. Kantin sekolah menyediakan makanan yang bersih dan sehat.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
12. Tempat olahraga dapat digunakan dengan baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah

13. Ruang ibadah di sekolah dapat digunakan dengan baik.

a. Selalu c. kadang-kadang

b. Sering d. tidak pernah

14. Halaman sekolah bersih dan indah

a. Selalu c. kadang-kadang

b. Sering d. tidak pernah

15. Toilet dapat digunakan dengan baik

a. Selalu c. kadang-kadang

b. Sering d. tidak pernah

16. UKS dapat digunakan apabila ada siswa yang sakit

a. Selalu c. kadang-kadang

b. Sering d. tidak pernah

## **ANGKET MOTIVASI BELAJAR SETELAH UJI COBA**

**Nama** : .....

**Kelas/ No urut** : .....

**Sekolah** : .....

### **PETUNJUK PENGISIAN :**

1. Isi identitas diri sebelum mengisi angket berikut!
2. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu di sekolah. Oleh karena itu, tidak perlu ragu dan takut dalam mengisi angket ini.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilihlah yang paling sesuai dengan keadaanmu dengan jujur dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan
6. Apabila terjadi kesalahan pengisian, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah, lalu beri lagi tanda (X) pada pilihan yang dianggap benar.

### **☺SELAMAT MENGERJAKAN ☺**

1. Saya belajar atas kemauan sendiri.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
2. Saya pergi ke sekolah dengan senang hati.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
3. Saya setiap hari memiliki waktu khusus untuk belajar.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah

4. Saya belajar karena disuruh oleh orang tua.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Saya belajar hanya ketika ada ulangan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
6. Bila kesulitan dalam memahami pelajaran, saya akan bertanya pada guru.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
7. Saya belajar untuk lebih memahami materi pelajaran.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
8. Saya belajar dengan tekun supaya dapat meraih cita-cita
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
9. Saya rajin belajar supaya dapat membahagiakan kedua orang tua
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
10. Saya melirik pekerjaan teman saat ulangan untuk mendapatkan nilai yang baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
11. Saya bersaing dengan teman untuk menjadi juara kelas.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
12. Saya mengerjakan PR di sekolah pada pagi hari sebelum dikumpulkan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah

13. Saya berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
14. Saya bertanya kepada guru ketika ada tugas yang belum dipahami.
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
15. Sepulang sekolah saya langsung mengerjakan PR yang diberikan guru.
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
16. Saya hanya meminjam pekerjaan teman apabila diberi tugas.
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
17. Bila guru sedang rapat, saya mengerjakan tugas sambil bermain.
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
18. Saya ikut menyampaikan pendapat, apabila ada diskusi di kelas.
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
19. Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika materi.
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
20. Saya diam saja ketika ada materi yang belum dipahami
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah
21. Saya malu jika diminta maju ke depan kelas
- a. Selalu c. kadang-kadang  
b. Sering d. tidak pernah

## **PEDOMAN OBSERVASI FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH**

No.	Fasilitas belajar di sekolah	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Alat Peraga	Di sekolah terdapat alat peraga dengan kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	4
		Di sekolah terdapat alat peraga dengan kondisi baik namun jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Di sekolah terdapat alat peraga namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
		Di sekolah tidak terdapat alat peraga.	1
2.	Media Pembelajaran	Di sekolah terdapat media pembelajaran dengan kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	4
		Di sekolah terdapat media pembelajaran dengan kondisi baik namun jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Di sekolah terdapat media pembelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
		Di sekolah tidak terdapat media pembelajaran.	1
3.	Alat Pelajaran	Sekolah menyediakan alat pelajaran dengan kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk	4

		proses belajar.	
		Sekolah menyediakan alat pelajaran dengan kondisi baik namun jumlahnya belum mencukupi untuk proses belajar / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Sekolah menyediakan alat pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk proses belajar.	2
		Sekolah belum menyediakan alat pelajaran.	1
4.	Bahan Pelajaran	Sekolah menyediakan bahan pelajaran dengan kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar.	4
		Sekolah menyediakan bahan pelajaran dengan kondisi baik namun jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Sekolah menyediakan bahan pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar.	2
		Sekolah belum menyediakan bahan pelajaran.	1
5.	Perabotan belajar	Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar.	4
		Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi baik namun jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Sekolah menyediakan perabotan belajar namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar.	2

		Sekolah belum menyediakan perabotan belajar.	1
6.	Ruang Kelas	Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar.	4
		Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi baik namun jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Di sekolah terdapat ruang kelas namun dalam kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar.	2
		Di sekolah belum terdapat ruang kelas.	1
7.	Perpustakaan	Di sekolah terdapat perpustakaan dalam kondisi baik dan jumlah bukunya mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah.	4
		Di sekolah terdapat perpustakaan dalam kondisi baik namun jumlah bukunya belum mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Di sekolah terdapat perpustakaan namun dalam kondisi kurang baik dan jumlah bukunya belum mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah.	2
		Di sekolah belum terdapat perpustakaan.	1
8.	Tempat olahraga	Di sekolah terdapat tempat olahraga dalam kondisi baik dan dimanfaatkan dengan optimal untuk kegiatan belajar.	4
		Di sekolah terdapat tempat olahraga dalam kondisi baik namun belum dimanfaatkan dengan	3

		optimal untuk kegiatan belajar / kondisinya kurang baik namun masih dapat dipakai untuk olahraga.	
		Di sekolah terdapat tempat olahraga namun dalam kondisi kurang baik sehingga belum dimanfaatkan dengan optimal untuk kegiatan belajar.	2
		Di sekolah belum terdapat tempat olahraga.	1
9.	Kantin	Di sekolah terdapat kantin dalam kondisi baik dan makanan yang disediakan bersih dan sehat untuk siswa.	4
		Di sekolah terdapat kantin dalam kondisi baik namun makanan yang disediakan kurang bersih dan sehat untuk siswa.	3
		Di sekolah terdapat kantin namun dalam kondisi kurang baik dan makanan yang disediakan kurang bersih dan sehat untuk siswa.	2
		Di sekolah belum terdapat kantin, sehingga siswa harus keluar sekolah apabila ingin membeli makanan.	1
10.	Tempat bermain	Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi baik dan dapat digunakan siswa untuk bermain.	4
		Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, namun masih dapat digunakan siswa untuk bermain.	3
		Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, sehingga siswa tidak dapat menggunakan tempat bermain.	2

		Sekolah tidak memiliki tempat bermain untuk siswa.	1
11.	Kantor/ruang guru	Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah	4
		Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi kurang baik namun tetap dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah	3
		Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi kurang baik sehingga tidak dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah	2
		Sekolah tidak memiliki kantor/ ruang guru.	1
12.	WC/kamar mandi	Sekolah memiliki WC dalam kondisi baik dan jumlahnya mencukupi sehingga dapat digunakan dengan baik oleh guru, karyawan dan siswa.	4
		Sekolah memiliki WC dalam kondisi baik namun jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan oleh guru, karyawan dan siswa / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
		Sekolah memiliki WC namun kondisi kurang baik dan jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan oleh guru, karyawan dan siswa.	2
		Sekolah tidak memiliki WC untuk digunakan oleh guru, karyawan dan siswa.	1
13.	Tempat Ibadah	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan untuk beribadah.	4
		Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi	3

	yang kurang baik, namun tetap dapat digunakan untuk beribadah.	
	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi yang kurang baik, sehingga tidak dapat digunakan untuk beribadah.	2
	Sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk beribadah	1

## Lampiran 5.

**Hasil Penelitian**

## Hasil Penelitian Variabel Fasilitas Belajar

NO	RESPONDEN	Skor Hasil Penelitian Variabel Kondisi Fasilitas Belajar															JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	CAN	4	2	4	2	1	2	4	3	4	1	3	4	4	2	4	3	47
2	RAUNP	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	51
3	RRR	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	59
4	MRKJ	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	55
5	G	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	45
6	QDAT	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	61
7	AA	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
8	AY	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	CRH	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	56
10	MJ	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	4	38
11	ANR	2	1	3	4	1	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	40
12	DRS	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	36
13	U	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	STB	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	52
15	ABA	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	57
16	LBF	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	55
17	PPS	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	2	4	4	4	4	50
18	AIS	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	51
19	PDS	2	1	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	50
20	JS	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	59
21	BAN	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	59
22	ENW	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
23	MJNR	1	2	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	48
24	KES	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	59
25	FPA	3	1	1	4	2	4	4	2	3	2	2	1	4	4	4	4	45
26	RH	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
27	MAS	2	4	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	50
28	VSP	2	2	3	4	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	3	2	44
29	WMN	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	57
30	NF	2	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	52
31	KRA	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	44
32	SRS	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	58
33	RDC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	50
34	RW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	58
35	DNC	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	44
36	NFR	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	57
37	SMT	4	3	4	4	2	3	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	53
38	RBTAC	3	3	2	2	4	4	4	3	4	1	1	2	2	3	3	4	45
39	AAS	1	1	3	4	3	2	3	2	2	1	1	2	4	4	4	4	41
40	RMH	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	53
41	LT	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	60
42	ARI	2	1	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	51
43	ACP	1	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	50
44	AH	1	1	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	48
45	AI	1	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	45
46	YJR	1	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	48
47	F	1	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	50
48	MK	1	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	52
49	RP	2	1	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	53
50	GS	4	1	4	4	1	1	1	2	3	4	1	4	4	4	4	4	46
51	ADW	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	56
52	EW	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
53	TS	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61
54	DDYS	2	2	4	3	1	2	2	4	3	2	1	4	2	4	4	4	44
55	CD	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	1	3	2	3	4	3	46
56	RD	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	46
57	GPW	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	51
58	EM	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	53
59	S	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
60	ZDA	2	1	3	2	1	2	2	3	2	4	1	4	1	3	4	4	39

61	EN	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	43
62	PW	2	1	4	2	1	2	2	4	2	4	1	4	2	3	3	41
63	DA	2	1	4	3	1	2	2	4	2	2	1	4	2	4	4	42
64	AAK	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	56
65	AT	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	1	4	3	4	4	50
66	ASB	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	52
67	ADL	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	48
68	DRK	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	52
69	FI	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	53
70	ILM	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	51
71	FI	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	52
72	Y	2	2	3	4	1	4	1	4	2	2	1	4	2	4	2	42
73	DAD	3	2	2	4	2	2	1	4	3	2	1	4	2	4	2	40
74	GAPS	2	1	4	2	1	4	1	2	2	4	4	2	4	2	2	39
75	NCM	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	56
76	R	3	4	3	3	1	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	46
77	AYT	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	4	4	4	2	4
78	HWS	2	1	3	4	1	4	2	3	3	2	1	3	4	4	3	42
79	MD	2	2	3	3	1	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	45
80	AH	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	45
81	AGA	4	2	3	3	1	2	2	3	4	2	2	2	4	2	4	44
82	ACK	2	1	3	4	1	2	1	2	4	2	1	3	4	3	4	41
83	SNA	2	2	2	2	1	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	44
84	AR	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	41
85	ES	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	41
86	AWP	2	1	4	4	1	2	1	2	4	2	1	3	4	3	4	41
87	ANPB	3	4	4	2	1	2	2	2	4	2	1	3	4	3	2	41
88	KI	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	52
89	TMSD	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	58
90	HRP	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	38
91	RAS	4	1	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	51
92	Q	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	35
93	RNAP	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	52
94	EP	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	55
95	FP	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	53
96	DENA	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	55
97	AF	4	1	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	51
98	FA	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	55
99	TNS	4	1	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	51
100	PA	2	2	4	4	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4
101	PGN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4
102	RMS	2	1	4	4	1	2	1	2	4	2	1	3	4	3	4	42
103	BA	4	1	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	55
104	DP	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	47
105	LN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
106	RNKSP	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	55
107	NF	2	2	4	4	1	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	49
108	RDS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	59
109	RN	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	48
110	RDNA	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	2	48
111	ZT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	58
112	NN	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	4	3	4	3	39
113	OM	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	33
114	ANM	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	31
115	DPS	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	36
116	OS	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	30
117	AE	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	51
118	R	3	2	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	48
119	SYP	2	2	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	52
120	YP	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	57
121	BAS	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	49
122	HLP	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3
123	PS	3	3	3	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	51
124	AYP	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	1	4	4	3	4	55
125	AS	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44
126	AN	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58

## Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar

NO	RESPONDEN	Skor Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar																					JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	CAN	4	3	3	3	1	4	2	2	2	4	3	1	2	3	1	4	1	4	3	2	3	55	
2	RAUNP	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	74	
3	RRR	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	75	
4	MRKJ	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	3	2	4	3	70	
5	G	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	66	
6	QDAT	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82	
7	AA	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78	
8	AY	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	78
9	CRH	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	67	
10	MJ	2	1	2	2	1	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	1	2	3	3	57	
11	ANR	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	69	
12	DRS	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	61	
13	U	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	79	
14	STB	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	1	68	
15	ABA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	63	
16	LBF	3	4	2	1	4	4	4	3	4	1	4	1	4	3	4	2	1	3	2	2	3	59	
17	PPS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
18	AIS	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	66	
19	PDS	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	
20	JS	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	2	4	4	1	65	
21	BAN	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	71	
22	ENW	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	79	
23	MJNR	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	1	3	62	
24	KES	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82	
25	FPA	1	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	71	
26	RH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
27	MAS	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	71	
28	VSP	2	3	3	2	1	2	3	4	4	2	4	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	60	
29	WMN	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	71	
30	NF	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	3	1	2	2	61	
31	KRA	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3	67	
32	SRS	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	76	
33	RDC	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	75	
34	RW	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	74	
35	DNC	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	67	
36	NFR	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	75	
37	SMT	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	70	
38	RBTAC	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	75	
39	AAS	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	75	
40	RMH	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	69	
41	LT	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	75	
42	ARI	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	73	
43	ACP	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	71	
44	AH	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	3	2	2	3	3	64	
45	AI	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	63	
46	YJR	3	4	3	2	1	3	4	4	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	63	
47	F	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	77	
48	MK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	79	
49	RP	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	73	
50	GS	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	4	1	4	71	
51	ADW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	78	
52	EW	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	73	
53	TS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	
54	DDYS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	74	
55	CD	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	71	
56	RD	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	62	
57	GPW	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	77	
58	EM	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	77	
59	S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	
60	ZDA	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	70	

61	EN	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	68
62	PW	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	68
63	DA	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	76
64	AAK	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	72
65	AT	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
66	ASB	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	70
67	ADL	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
68	DRK	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	69
69	FI	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	72
70	ILM	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
71	FI	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	70
72	Y	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	68
73	DAD	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	69
74	GAPS	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	68
75	NCM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82
76	R	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	76
77	AYT	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	68
78	HSW	4	4	2	3	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	69
79	MD	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	65
80	AH	4	2	3	3	2	2	2	4	2	4	4	1	3	2	2	2	4	3	2	4	3	59
81	AGA	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	70
82	ACK	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	57
83	SNA	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	2	4	3	64
84	AR	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	1	4	2	2	4	3	2	4	3	3	59
85	ES	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	1	3	59
86	AWP	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	58
87	ANPB	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	55
88	KI	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	68
89	TMSD	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	68
90	HRP	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	72
91	RAS	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	68
92	Q	1	4	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	56
93	RNAP	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	67
94	EP	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	73
95	FP	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	67
96	DENA	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	74
97	AF	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	68
98	FA	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	74
99	TNS	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	68
100	PA	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	59
101	PGN	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	72
102	RMS	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	58
103	BA	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	72
104	DP	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	66
105	LN	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	1	71
106	RNKSP	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	73
107	NF	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	68
108	RDS	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	72
109	RN	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	60
110	RDNA	1	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	63
111	ZT	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	68
112	NN	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	59
113	OM	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	66
114	ANM	1	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	57
115	DPS	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	66
116	OS	1	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	61
117	AE	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	73
118	R	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	1	4	2	2	2	4	3	1	2	1	3	56
119	SYP	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	68
120	YP	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	65
121	BAS	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	75
122	HLP	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	64
123	PS	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	76
124	AYP	4	4	2	4	4	1	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	68
125	AS	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	72
126	AN	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75

## **Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Nama Sekolah: SDN Purwoharjo

<b>No.</b>	<b>Fasilitas Belajar di Sekolah</b>	<b>Kondisi Fasilitas Belajar</b>	<b>Skor</b>
1.	Alat Peraga	Di sekolah terdapat alat peraga namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
2.	Media Pembelajaran	Di sekolah terdapat media pembelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
3.	Alat Pelajaran	Sekolah menyediakan alat pelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
4.	Bahan Pelajaran	Sekolah menyediakan bahan pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar.	2
5.	Perabotan Belajar	Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi baik namun jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar / kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
6.	Ruang Kelas	Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
7.	Perpustakaan	Di sekolah terdapat perpustakaan namun dalam kondisi kurang baik dan jumlah bukunya belum mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah.	2
8.	Tempat Olahraga	Di sekolah terdapat tempat olahraga dalam kondisi kurang baik namun masih dapat dipakai untuk olahraga.	3

9.	Kantin	Di sekolah belum terdapat kantin, sehingga siswa harus keluar sekolah apabila ingin membeli makanan.	1
10.	Tempat Bermain	Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, sehingga siswa tidak dapat menggunakan tempat bermain.	2
11.	Kantor / Ruang Guru	Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah	4
12.	WC / Kamar mandi	Sekolah memiliki WC namun kondisi kurang baik dan jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan oleh guru, karyawan dan siswa.	2
13	Tempat Ibadah	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi yang kurang baik, sehingga tidak dapat digunakan untuk beribadah.	2

## **Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Nama Sekolah: SDN 2 Samigaluh

No.	Fasilitas Belajar di Sekolah	Kondisi Fasilitas Belajar	Skor
1.	Alat Peraga	Di sekolah terdapat alat peraga dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
2.	Media Pembelajaran	Di sekolah terdapat media pembelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	4
3.	Alat Pelajaran	Sekolah menyediakan alat pelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
4.	Bahan Pelajaran	Sekolah menyediakan bahan pelajaran dengan kondisi kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
5.	Perabotan Belajar	Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar.	4
6.	Ruang Kelas	Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar.	4
7.	Perpustakaan	Di sekolah terdapat perpustakaan namun dalam kondisi kurang baik dan jumlah bukunya belum mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah.	2
8.	Tempat Olahraga	Di sekolah terdapat tempat olahraga dalam kondisi kurang baik namun masih dapat dipakai untuk olahraga.	3
9.	Kantin	Di sekolah terdapat kantin dalam kondisi baik namun makanan yang disediakan kurang bersih	3

		dan sehat untuk siswa.	
10.	Tempat Bermain	Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, namun masih dapat digunakan siswa untuk bermain.	3
11.	Kantor / Ruang Guru	Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah	4
12.	WC / Kamar mandi	Sekolah memiliki WC dalam kondisi baik dan jumlahnya mencukupi sehingga dapat digunakan dengan baik oleh guru, karyawan dan siswa.	4
13	Tempat Ibadah	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi yang kurang baik, sehingga tidak dapat digunakan untuk beribadah.	2

## **Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Nama Sekolah: SDN Tukharjo

No.	Fasilitas Belajar di Sekolah	Kondisi Fasilitas Belajar	Skor
1.	Alat Peraga	Di sekolah terdapat alat peraga namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
2.	Media Pembelajaran	Di sekolah terdapat media pembelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
3.	Alat Pelajaran	Sekolah menyediakan alat pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk proses belajar.	2
4.	Bahan Pelajaran	Sekolah menyediakan bahan pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar.	2
5.	Perabotan Belajar	Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
6.	Ruang Kelas	Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
7.	Perpustakaan	Di sekolah belum terdapat perpustakaan.	1
8.	Tempat Olahraga	Di sekolah terdapat tempat olahraga namun dalam kondisi kurang baik sehingga belum dimanfaatkan dengan optimal untuk kegiatan belajar.	2
9.	Kantin	Di sekolah belum terdapat kantin, sehingga siswa harus keluar sekolah apabila ingin	1

		membeli makanan.	
10.	Tempat Bermain	Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, sehingga siswa tidak dapat menggunakan tempat bermain.	2
11.	Kantor / Ruang Guru	Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi kurang baik namun tetap dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah.	3
12.	WC / Kamar mandi	Sekolah memiliki WC namun kondisi kurang baik dan jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan oleh guru, karyawan dan siswa.	2
13	Tempat Ibadah	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan untuk beribadah.	4

## **Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Nama Sekolah: SDN Klepu

No.	Fasilitas Belajar di Sekolah	Kondisi Fasilitas Belajar	Skor
1.	Alat Peraga	Di sekolah terdapat alat peraga namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
2.	Media Pembelajaran	Di sekolah terdapat media pembelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
3.	Alat Pelajaran	Sekolah menyediakan alat pelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
4.	Bahan Pelajaran	Sekolah menyediakan bahan pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar.	2
5.	Perabotan Belajar	Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
6.	Ruang Kelas	Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
7.	Perpustakaan	Di sekolah terdapat perpustakaan dalam kondisi baik namun jumlah bukunya belum mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah.	3
8.	Tempat Olahraga	Di sekolah terdapat tempat olahraga dalam kondisi kurang baik namun masih dapat dipakai untuk olahraga.	3
9.	Kantin	Di sekolah belum terdapat kantin, sehingga	1

		siswa harus keluar sekolah apabila ingin membeli makanan.	
10.	Tempat Bermain	Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, sehingga siswa tidak dapat menggunakan tempat bermain.	2
11.	Kantor / Ruang Guru	Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi kurang baik namun tetap dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah.	3
12.	WC / Kamar mandi	Sekolah memiliki WC dalam kondisi baik namun jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan oleh guru, karyawan dan siswa.	3
13	Tempat Ibadah	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan untuk beribadah.	4

## **Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Nama Sekolah: MI Sendangmulyo

No.	Fasilitas Belajar di Sekolah	Kondisi Fasilitas Belajar	Skor
1.	Alat Peraga	Di sekolah terdapat alat peraga namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
2.	Media Pembelajaran	Di sekolah terdapat media pembelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar.	2
3.	Alat Pelajaran	Sekolah menyediakan alat pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk proses belajar.	2
4.	Bahan Pelajaran	Sekolah menyediakan bahan pelajaran namun dengan kondisi kurang baik dan jumlahnya belum mencukupi untuk kegiatan belajar.	2
5.	Perabotan Belajar	Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
6.	Ruang Kelas	Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
7.	Perpustakaan	Di sekolah terdapat perpustakaan namun dalam kondisi kurang baik dan jumlah bukunya belum mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah.	2
8.	Tempat Olahraga	Di sekolah terdapat tempat olahraga dalam kondisi kurang baik namun masih dapat dipakai untuk olahraga.	3

9.	Kantin	Di sekolah belum terdapat kantin, sehingga siswa harus keluar sekolah apabila ingin membeli makanan.	1
10.	Tempat Bermain	Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, sehingga siswa tidak dapat menggunakan tempat bermain.	2
11.	Kantor / Ruang Guru	Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi kurang baik namun tetap dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah.	3
12.	WC / Kamar mandi	Sekolah memiliki WC dalam kondisi baik namun jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan oleh guru, karyawan dan siswa.	3
13	Tempat Ibadah	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan untuk beribadah.	4

## **Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah**

Nama Sekolah: SDN Kemiriombo

<b>No.</b>	<b>Fasilitas Belajar di Sekolah</b>	<b>Kondisi Fasilitas Belajar</b>	<b>Skor</b>
1.	Alat Peraga	Di sekolah terdapat alat peraga dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
2.	Media Pembelajaran	Di sekolah terdapat media pembelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	4
3.	Alat Pelajaran	Sekolah menyediakan alat pelajaran dengan kondisi kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
4.	Bahan Pelajaran	Sekolah menyediakan bahan pelajaran dengan kondisi kondisinya kurang baik namun jumlahnya mencukupi.	3
5.	Perabotan Belajar	Sekolah menyediakan perabotan belajar dengan kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar.	4
6.	Ruang Kelas	Di sekolah terdapat ruang kelas dalam kondisi baik dan jumlahnya mencukupi untuk kegiatan belajar.	4
7.	Perpustakaan	Di sekolah terdapat perpustakaan dalam kondisi baik namun jumlah bukunya belum mencukupi untuk menunjang proses belajar di sekolah.	3
8.	Tempat Olahraga	Di sekolah terdapat tempat olahraga dalam kondisi baik dan dimanfaatkan dengan optimal untuk kegiatan belajar.	4
9.	Kantin	Di sekolah belum terdapat kantin, sehingga siswa harus keluar sekolah apabila ingin	1

		membeli makanan.	
10.	Tempat Bermain	Sekolah memiliki tempat bermain untuk siswa dalam kondisi kurang baik, namun masih dapat digunakan siswa untuk bermain.	3
11.	Kantor / Ruang Guru	Sekolah memiliki kantor/ ruang guru dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan oleh guru dan karyawan untuk mengurus administrasi sekolah	4
12.	WC / Kamar mandi	Sekolah memiliki WC dalam kondisi baik dan jumlahnya mencukupi sehingga dapat digunakan dengan baik oleh guru, karyawan dan siswa.	4
13	Tempat Ibadah	Sekolah memiliki tempat ibadah dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan untuk beribadah.	4

# Lampiran 6.

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

/

**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**DENGAN BANTUAN SPSS 20**

<b>Statistics</b>			
	Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar	
N	Valid	126	126
	Missing	0	0
Mean	49.6587	68.9762	
Std. Error of Mean	.64578	.60835	
Median	51.0000	69.5000	
Mode	51.00 <sup>a</sup>	68.00	
Std. Deviation	7.24890	6.82872	
Variance	52.547	46.631	
Skewness	-.369	-.984	
Std. Error of Skewness	.216	.216	
Kurtosis	-.350	2.111	
Std. Error of Kurtosis	.428	.428	
Range	34.00	40.00	
Minimum	30.00	38.00	
Maximum	64.00	78.00	
Sum	6257.00	8691.00	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Lampiran 7.

**Foto Dokumentasi Penelitian**

## SD NEGERI PURWOHARJO



Pengisian angket berskala



Alat peraga di sekolah



Perabot belajar



Buku di perpustakaan

## **SD NEGERI 2 SAMIGALUH**



**Pengisian angket berskala**



**Fasilitas belajar**



**Fasilitas belajar**



**Toilet/kamar mandi**

## **SD NEGERI TUKHARJO**



**Pengisian angket berskala**



**Alat peraga**



**Toilet/kamar mandi**



**Mushola**

## **SD NEGERI KLEPU**



**Pengisian angket berskala**



**Alat peraga**



**Ruang kelas**



**Toilet/kamar mandi**

## **MI Sendangmulyo**



**Pengisian angket berskala**



**Perabotan belajar**



**Mushola**



**Toilet/kamar mandi**

## **SD NEGERI KEMIRIOMBO**



**Pengisian angket berskala**



**Ruang Kelas**



**Halaman untuk olahraga dan  
bermain**



**Mushola**

## Lampiran 8.

**Surat Izin dan Keterangan Penelitian**

**PERMOHONAN REVIEW INSTRUMEN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sri Rochadi, M.Pd

NIP : 19570426 198303 1 001

Selaku dosen pembimbing I, dan

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M.Pd

NIP : 19791212 200501 2 003

Selaku dosen pembimbing II

Merupakan dosen pembimbing skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto

NIM : 11108244070

Prodi : PGSD

Dengan ini meminta kepada:

Nama : Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M, M.Pd

NIP : 197710202005012001

Pekerjaan : Dosen Manajemen Pendidikan FIP UNY

Untuk mereview instrumen penelitian dari skripsi yang berjudul

**“Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas**

**Sekolah Dasar Se Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo”**

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Sri Rochadi, M.Pd

Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M.Pd

NIP. 19570426 198303 1 001

NIP. 19791212 200501 2 003

**SURAT PERNYATAAN UJI KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN  
VARIABEL FASILITAS BELAJAR**

Setelah melihat, mencermati, dan memahami instumen yang digunakan untuk mengambil data variabel fasilitas belajar dari penelitian yang berjudul "**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO**" yang digunakan oleh:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto  
NIM : 11108244070  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya:

Nama : Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M, M.Pd  
NIP : 197710202005012001

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

**LAYAK/ TIDAK LAYAK**

Adapun masukan dan saran pemberian bagi peneliti sebagai berikut.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 7 April 2015.

Konsultan,

Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M, M.Pd

NIP 197710202005012001

### **PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M, M.Pd  
NIP : 197710202005012001  
Pekerjaan : Dosen PG PAUD FIP UNY

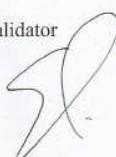
Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa instumen yang digunakan untuk mengambil data variabel fasilitas belajar yang dibuat oleh:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto -  
NIM : 11108244070  
Jurusan : PPSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**"HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO"**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 April 2015.

Validator  


Eka Sapti Cahya Ningrum, M.M, M.Pd

NIP. 197710202005012001

### PERMOHONAN REVIEW INSTRUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sri Rochadi, M.Pd

NIP : 19570426 198303 1 001

Selaku dosen pembimbing I, dan

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M.Pd

NIP : 19791212 200501 2 003

Selaku dosen pembimbing II

Merupakan dosen pembimbing skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto

NIM : 11108244070

Prodi : PGSD

Dengan ini meminta kepada:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP : 19820425 200501 2 001

Pekerjaan : Dosen Bimbingan Konseling SD PGSD FIP UNY

Untuk mereview instrumen penelitian dari skripsi yang berjudul

**“Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo”**

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sri Rochadi, M.Pd

NIP. 19570426 198303 1 001

Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M.Pd

NIP. 19791212 200501 2 003

**SURAT PERNYATAAN UJI KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN  
VARIABEL MOTIVASI BELAJAR**

Setelah melihat, mencermati, dan memahami instrumen angket siswa dari penelitian yang berjudul "**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO**" yang digunakan oleh:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto  
NIM : 11108244070  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd  
NIP : 19820425 200501 2 001

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

LAYAK/ TIDAK LAYAK

Adapun masukan dan saran pemberian bagi peneliti sebagai berikut.

- Pernyataan lebih dikonkretkan sesuai dgn karakteristik SD.
- Diskusikan dengan pembimbing instrumen termasuk angket / Skala.

Yogyakarta, 31 Maret 2015.

Konsultan,

Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP 19820425 200501 2 001

### **PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP : 19820425 200501 2 001

Pekerjaan : Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNY

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa instumen angket motivasi belajar yang dibuat oleh:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto

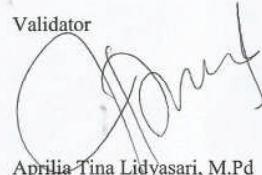
NIM : 11108244070

Jurusan : PPSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**“HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Maret 2015.

Validator  
  
Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP. 19820425 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520091  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 293,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

Certificate No: QSG 00687

No. : 2153 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY .  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Cahyo Aridhianto  
NIM : 11108244070  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Wirasana, RT 02 RW 06, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Se Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo  
Subyek : Siswa Kelas Atas  
Obyek : Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operatori@ywebo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/604/4/2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 2753/UN43.11/PL/2015  
Tanggal : 21 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat:
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERKATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Namā : NUR CAHYO ARIDHIANTO NIP/NIM : 11108244070  
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS  
SEKOLAH DASAR SE GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULONPROGO  
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY  
Waktu : 22 APRIL 2015 s.d 22 JULI 2015

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprof.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 22 APRIL 2015  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
-Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
-Unit 2: Jl. KHA Dahlia, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmppt.kulonprogokab.go.id Email : bpmppt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

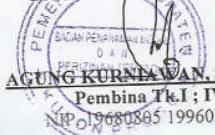
Nomor : 070.2 /00389/IV/2015

Memperhatikan	:	Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: C70/REG/v/604/4/2015, TANGGAL: 22 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah; 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu.
Diizinkan kepada	:	NUR CAHYO ARIDHANTO
NIM / NIP	:	11108244070
PT/Instansi	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan	:	IZIN PENELITIAN
Judul/Tema	:	HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi	:	SD SE-GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH
Waktu	:	22 April 2015 s/d 22 Juli 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalaghgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti.
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 23 April 2015

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

  
AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.  
Pembina Tk.I ; IV/b  
NIP. 19680305 199603 1 005

- Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
  2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
  3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
  4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
  5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Samigaluh
  6. Kepala SD/MI.....
  7. Yang bersangkutan
  8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SAMIGALUH**  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH  
Alamat : Karang, Gerbosari , Samigaluh, Kulon Progo, 55673

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 424 / 58/ S.Ket/ IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Samigaluh menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NUR CAHYO ARIDHIANTO

NIM : 11108244070

Prog.Studi : S-1 PGSD FIP UNY

Telah melakukan Uji Validitas Skripsi dengan judul: HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SEGUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH  
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOHARJO  
Alamat : Pucung, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Kode Pos 55673

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 43/S.Ket/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Purwoharjo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NUR CAHYO ARIDHIANTO

NIM : 11108244070

Prodi : S-I PGSD FIP UNY

Telah melakukan pelaksanaan penelitian Skripsi dengan judul: HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwoharjo, 27 April 2015

Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH**  
**SD NEGERI 2 SAMIGALUH**  
Alamat : Sebo, Sidoarjo, Samigaluh, Kulon Progo 55673

**SURAT KETERANGAN**  
No. 017 / S. Ket/ IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Samigaluh menerangkan bahwa,

Nama	:	NURCAHYOARIDHIANTO
NIM	:	11108244070
Prodi	:	S-I PGSD FIP UNY

Telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul : HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PRPGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH  
SD NEGERI TUKHARJO

Alamat : Tukharjo , Purwohario , Samigaluh , Kulon Progo , Yogyakarta , Kode Pos 55673

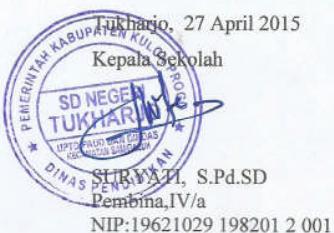
**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 422/08/SK/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Tukharjo,UPTD Paud dan Dikdas kecamatan Samigaluh ,Kulon Progo ,menerangkan bahwa :

Nama	: NUR CAHYO ARIDHIANTO
NIM	: 11108244070
Prodi	: S-I PGSD FIP UNY
Unit kerja	: SD Negeri Tukharjo

Telah melakukan Penelitian dengan judul: **Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar se Gugus II Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KLEPU

Alamat : Pagutan, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo 55673

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07 / S.Ket/ SD / IV/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Klepu menerangkan bahwa :

Nama : NUR CAHYO ARIDHIANTO  
NIM : 11108244070  
Jurusan : S-1 PGSD Guru Kelas

Telah benar –benar melakukan penelitian pada hari Senin, 27 April 2015 di SDN Klepu untuk Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE- GUGUS II KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klepu, 27 April 2015

Kepala Sekolah





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MI MUHAMMADIYAH SENDANGMULYO  
Alamat : Sendangmulyo,Purwoharjo,Samigaluh, Kulon Progo,  
Yogyakarta. 55673, Kontak Persun NO HP 081328386141 atau 085643324232

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 24 /KET/IV.4.AU/F/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo  
Menerangkan bahwa,

Nama : NUR CAHYO ARIDHIANTO

NIM : 11108244070

Prodi : S-1 PGSD FIP UNY

Telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul : HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE GUGUS II  
KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sendangmulyo, 29 April 2015

Kepala Madrasah



Seman, S.Ag

NIP. 19620716198503 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH**  
**SD NEGERI KEMIRIOMBO**  
Alamat: Manggis, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo. Kode Pos: 55673

**SURAT KETERANGAN**  
No. 028/S.Ket/IV/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kemiriombo menerangkan  
bahwa,

Nama : NURCAHYOARIDHIANTO  
NIM : 11108244070  
Prodi : S-1 PGSD FIP UNY

Telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul : HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE GUGUS  
II KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Samigaluh, 28 April 2015

Kepala Sekolah

